

**PERAN PENGURUS KOPERASI DALAM MEMBIMBING  
KELOMPOK KERJA PETANI KOPI PADA KOPERASI  
PERMATA GAYO DI KEC. BANDAR  
KAB. BENER MERIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ALMA FITRI  
NIM. 160402112  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442 H/2021 M**

## SKRIPSI

### **PERAN PENGURUS KOPERASI DALAM MEMBIMBING KERJA KELOMPOK PETANI KOPI PADA KOPERASI PERMATA GAYO DI KEC. BANDAR KAB. BENER MERIAH**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan  
Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**NAMA. ALMA FITRI  
NIM. 160402112**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd  
NIP. 195808101987031008**

**Reza Muttakin, M.Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**Alma Fitri  
160402112**

**Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 05 Agustus 2021 M  
26 Dzulhijjah 1442 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd  
NIP: 195808101987031008**

**Sekretaris,**

**Reza Muftaqin, M.Pd  
NIP:--**

**Anggota I,**

**Dr. Arifin Zain, M. Ag  
NIP: 196812251994021001**

**Anggota II,**

**Rofiqah Duri, S. Pd, M.Pd  
NIP: 199106152020121008**

**Mengetahui**

**Dean Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos. MA**

**NIP: 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Alma Fitri

NIM : 160402112

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul Peran pengurus koperasi dalam membimbing kerja kelompok petani kopi pada Koperasi Permata Gayo tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ini di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang menyatakan,



Alma Fitri

NIM. 160402112



## ABSTRAK

Alma Fitri. NIM. 160402112, Peran pengurus koperasi dalam membimbing kelompok kerja petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah, Skripsi S-1, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2021.

Pada dasarnya petani mengolah lahannya menggunakan teknik apa adanya dan produksi yang rendah karena akan panen dengan pemilik lahan lain maka dibentuklah kelompok kerja, namun kelompok kerja petani kopi tidak terlepas dari peran pengurus yang memberikan bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tahunan yang disusun pengurus koperasi, untuk mengetahui bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan pengurus koperasi kepada petani kopi, untuk mengetahui bentuk kelompok kerja yang diterapkan petani kopi, dan untuk mengetahui hasil kelompok kerja yang dirasakan petani kopi. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dilapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang disusun pengurus koperasi adalah program tahunan tidak tersusun, program dasar pada petani kopi adalah memberikan pendidikan tentang kopi, kesejahteraan petani, sertifikasi kepada anggota, sosialisasi lingkungan, sosialisasi kompos, bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi ada beberapa macam seperti pelatihan, praktik, workshop, seminar, bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi dibentuk namun tidak semua kelompok, bentuk kelompok kerja yang dijalankan pada petani kopi adalah menjual hasil panen kopi kepada kolektor, hasil/prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi yaitu ada terdapat nilai kerja sama antar anggota, dengan adanya koperasi kualitas harga yang tinggi, kopi bertambah kualitasnya. Saran yang disampaikan peneliti untuk pengurus perannya untuk lebih ditingkatkan lagi, untuk anggota dengan adanya bimbingan yang diberikan pengurus dapat ditingkatkan lagi, untuk peneliti selanjutnya agar dikaji lebih dalam dengan variabel yang berbeda.

**Kata Kunci: Peran Pengurus Koperasi, Kelompok Kerja, petani Kopi, Bener Meriah**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya terutama memberikan penulis kesehatan, dan kesungguhan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah saw yang mana beliau telah memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada umatnya, dari masa yang penuh dengan kebodohan menjadi masa yang berilmu pengetahuan sehingga manusia berlomba-lomba dalam mencari ilmu.

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir sarjana Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “ **Peran Pengurus dalam Membimbing Kelompok Kerja Petani Kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah**”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda (Alm Rislan Sarip) dan Ibunda (Almh Irawati) tersayang beserta keluarga besar yang telah mendukung dan terus memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd selaku pembimbing I dan Reza Muttaqin S. Sos. I, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengajari dan membimbing penulis sampai akhir.

3. Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam Drs. Umar Latif, MA beserta staf dan seluruh dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Pengurus Koperasi Permata Gayo bapak Arifuddin, Mukti Hakim, ibu Nurhidayah, dan beserta anggota koperasi khususnya desa Bintang Bener, Uning Sejuk dan Suku Sara Tangke.
6. Para sahabat dan teman seperjuangan yang menguatkan peneliti dalam melaksanakan penelitian
7. Serta terakhir kepada diri sendiri yang luar biasa kuat, ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan dengan baik.

Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah diberikan semoga Allah membalas semua kebaikan ini. Kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam pembuatan penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan atau lainnya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para calon konselor ataupun pembaca. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Penulis,

Alma Fitri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasioanal.....	7
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>19</b>
A. Landasan Konseptual Kepengurusan Koperasi .....	19
1. Pengertian Koperasi .....	19
2. Sejarah Koperasi.....	21
3. Peran Koperasi .....	25
4. Pengertian dan Peran Pengurus Koperasi .....	26
5. Jenis-Jenis Koperasi.....	28
6. Koperasi dalam Bingkai Syariat Islam .....	29
B. Kelompok Kerja dalam Bimbingan Islami .....	31
1. Konsep Kelompok Kerja.....	31
a. Pengertian Kelompok Kerja .....	31
b. Materi Bimbingan Kelompok Kerja.....	32
c. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok Kerja.....	33
d. Metode Layanan Kelompok Kerja .....	33
e. Aspek-aspek kelompok kerja.....	33
f. Bentuk-bentuk kelompok kerja .....	35
g. Faktor yang mempengaruhi kelompok kerja.....	36
h. Bimbingan kelompok kerja dala Bimbingan Karir .....	36
i. Kerja dalam Islam .....	36
2. Konsep Petani.....	37
a. Pengertian Petani.....	39
b. Macam-macam Petani .....	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Kelompok .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	50
B. Sumber Data Penelitian .....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi.....	54
2. Wawancara.....	55
3. Studi Dokumentasi .....	56
D. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Letak dan Kondisi Geografis .....	40
2. Sejarah Koperasi Permata Gayo .....	43
3. Visi Misi Tujuan Koperasi Permata Gayo .....	45
4. Struktur Organisasi Koperasi Permata Gayo .....	46
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Program Tahunan Pengurus Koperasi Permata Gayo.....	48
2. Bentuk Bimbingan Kelompok Kerja .....	50
3. Bentuk-bentuk kelompok kerja.....	53
4. Hasil/ Prestasi Kelompok kerja .....	58
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Bener Meriah .....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kaupaten Bener Meriah.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Permata Gayo ..... 48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan sudah memiliki fitrah kemampuan dalam dirinya baik itu bakat, minat, dan pengetahuan. Kemampuan inilah yang dikembangkan dalam dirinya. Dalam islam telah dianjurkan untuk bekerja yang dinilai sebagai suatu ibadah yang tujuannya untuk mencari rejeki dan memenuhi kebutuhan hidup.

Pekerjaan manusia beragam jumlahnya dimulai dengan guru, dokter, pengusaha, petani, pedagang, nelayan. Semua memiliki tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dapat digolongkan kepada dua kelompok besar yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

Salah satu pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional adalah penghasil makanan pokok penduduk, dimana peran ini tidak dapat digantikan secara sempurna oleh sektor ekonomi lainnya kecuali impor pangan menjadi pilihan.<sup>1</sup>

Salah satu jenis pertanian yang di produksi adalah kopi, hampir seluruh wilayah Bener Meriah masyarakat mayoritasnya adalah bekerja pada sektor pertanian khususnya adalah kopi. Jenis pertanian ini mempunyai peranan yang sangat penting pada Kabupaten Bener Meriah yang menjadi potensi dan sumber daya alam dikarenakan dominannya perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah.

---

<sup>1</sup> Tri Haryanto, dkk, *Ekonomi Pertanian*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 11.

Petani merupakan salah satu pekerjaan yang banyak di geluti oleh masyarakat yang bekerja dibidang pertanian ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya. Sebagian besar penduduk negara kita bekerja di sektor pertanian, yaitu sekitar 44,3% dari penduduk di Indonesia.<sup>2</sup>

Sebagian besar petani mengolah lahannya menggunakan tehnik apa adanya. Selain itu, lahan yang dimilikinya rata-rata kurang luas dengan produktifitas yang masih rendah. Maka dari itu apabila panen mengakibatkan turunnya harga produksi karena dipastikan panennya akan bersamaan dengan pemilik lahan lain.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah kerja kelompok. Kelompok ini dibentuk atas dasar kesepakatan petani-petani kopi dengan suatu kelompok yang diharapkan akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif.

Siti Minah Tamah dalam bukunya mendefenisikan kerja kelompok sebagai upaya dari dua orang atau lebih yang saling membantu untuk melaksanakan tugas atau mengerjakan program yang bersifat prospektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>4</sup>

Dengan adanya kerja kelompok diharapkan mampu membantu menciptakan dan menyelesaikan pekerjaan petani dengan cepat dan efisien

---

<sup>2</sup> T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 1.

<sup>3</sup> Ibid. Hal. 3.

<sup>4</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak- pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017), hal. 3.

dengan saling membantu menyelesaikan tugas. Prinsip kelompok kerja ini sejalan dengan konsep kerjasama dalam islam yang telah disebutkan berulang- ulang dalam Al-Qur'an yaitu *ta'waun ala birri*, tolong menolong dalam kebajikan yang telah tertera dalam Al-Qur'an surah (Al-Maidah(5); 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya :”..... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.*<sup>5</sup>

Kerja kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kebajikan dengan bekerja satu sama lain, prinsip ini dijalankan dengan nilai islami yang menjadikan kerja kelompok petani mencapai manfaat dan berkah . Tujuan dari kerja kelompok ini memudahkan pekerjaan dan mencapai hasil yang maksimal yang dirasakan para anggota.

Hal tersebut sudah terdapat pada Kabupaten Bener Meriah pada saat ini sudah terjalankan beberapa kelompok petani kopi dengan menjual hasil produksi kepada koperasi. Salah satu koperasi yang menjadi produsen adalah Koperasi Permata Gayo.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada Koperasi Permata Gayo ditemukan beberapa hal penting Koperasi Permata Gayo didirikan pada tahun 2006 yang memiliki ± 2000 *anggota*. Koperasi ini bergerak pada bidang

---

<sup>5</sup> Tim Al- Mizan, *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hal. 107.

perdagangan kopi dan telah membina 5 Kecamatan di Bener Meriah, diantaranya Kecamatan Permata, Bandar, Mesidah, Bukit, dan Wih Pesam. Koperasi Permata Gayo memberikan bimbingan kepada petani kopi salah satunya bimbingan dalam berkelompok yang dilaksanakan ketika ada usulan dari anggota.<sup>6</sup>

Hanya saja keberhasilan kelompok kerja petani kopi tidak terlepas dari pengurus koperasi yang memberikan pelatihan secara langsung bagi anggota yang kurang memahami. Dengan adanya peran dari pengurus merupakan faktor pendukung dari kelancaran koperasi pada umumnya yang memberikan dampak terhadap perkembangan usaha koperasi.

Keberhasilan kerja kelompok petani kopi merupakan tujuan dari terbentuknya koperasi terlebih lagi Koperasi Permata Gayo dibangun atas dasar kekeluargaan harus memiliki peran dan kepedulian dalam membimbing kerja kelompok pada anggotanya agar mampu memaksimalkan peran dan fungsinya. Maka persoalan pokok yang hendak dipecahkan jawabannya dalam penelitian ini adalah sejauh manakah peran pengurus dalam membimbing kerja kelompok petani kopi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih jauh peran pengurus Koperasi Permata Gayo. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik mengajukan penelitian dengan judul : **“Peran pengurus dalam membimbing kerja kelompok petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mukti, Asisten Lingkungan, 15 Maret 2021, di Koperasi Permata Gayo.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti secara umum merumuskan fokus masalah dalam bentuk pertanyaan “bagaimana peran pengurus koperasi dalam membimbing kelompok kerja terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Pondok Baru Kabupaten Bener Meriah?”. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pokok pertanyaan yaitu :

1. Ada berapa program kerja tahunan yang disusun pengurus Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?
4. Bagaimana hasil/ prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas,maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program kerja tahunan yang disusun pengurus Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.
4. Untuk mengetahui hasil/ prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

### D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap mahasiswa untuk referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini terutama dalam bidang bimbingan kelompok kerja.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan dalam berkelompok

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang kelompok kerja.
- b. Bagi koperasi dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi koperasi permata gayo untuk meningkatkan pelayanan koperasi
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan

#### **E. Defenisi Operasional**

*Pertama*, peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tindakan seseorang dalam suatu peristiwa

*Kedua*, pengurus adalah pemegang kuasa rapat anggota, Pengurus dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota sebagaimana pertama kalinya susunan dan nama-nama pengurus dicatat dalam akta pendirian Masa jabatan pengurus paling lama lima tahun. Pengurus terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris, dan satu orang bendahara

*Ketiga*, bimbingan adalah bimbingan petunjuk, penjelasan cara mengerjakan dsb sesuatu; tuntunan; pimpinan, Bimbingan dapat didefenisikan sebagai upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri

dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

*Keempat*, kelompok kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yg dilakukan (diperbuat); jadi kerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yg dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian; kelompok dapat didefinisikan sebagai kumpulan beberapa orang yang memiliki norma dan tujuan tertentu, memiliki ikatan batin antara satu dengan yang lain, serta meski bukan resmi, tapi memiliki unsur kepemimpinan didalamnya.<sup>8</sup>

*Kelima*, petani kopi menurut kamus besar bahasa indonesia petani adalah sebutan untuk seseorang yang bergerak di bidang pertanian, ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan ujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya.<sup>9</sup>

*Keenam*, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan konsep koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hal. 99.

<sup>8</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 21.

<sup>9</sup> Puji, Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 1.

## F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian – penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain

### 1. Peran Pengurus Koperasi

Rahmat Anshar Hasibuan dalam penelitiannya peran dan tanggungjawab pengurus dan anggota koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha berdasarkan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan pengurus dan anggota berperan sama-sama mensosialisasikan bagaimana untuk menarik minat non anggota untuk menjadi anggota sehingga bertambahnya anggota koperasi maka peningkatan sisa hasil usaha makin bertambah, dengan mensosialisasikan kelebihan dari koperasi simpan pinjam dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.<sup>11</sup>

### 2. Peran Koperasi Untuk meningkatkan Perekonomian masyarakat

Susilawetty dan Karna Supena dalam penelitiannya Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor menyatakan bahwa koperasi sangatlah berperan dengan mengembangkan usaha para anggota dan memberikan

---

<sup>10</sup> Toman Sony Tambunan dan Hardi Tambunan, *Manajemen Koperasi*, (Bandung: Penerbit Yraha Widya, 2019), hal. 7

<sup>11</sup> Rahmat Anshar Hasibuan. "Peran dan Tanggungjawab pengurus dan anggota koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian." Medan: USU. 2019.

penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan terhadap anggota. Kendala yang dihadapi koperasi yaitu : secara internal kurang memahami atau tidak mengetahui makna perkoperasian, kurang peduli dengan perilaku koperasi, masih banyak anggota koperasi yang beranggapan bahwa pengelolaan koperasi tersebut dipercayakan kepada pengurus sedangkan secara internal modal koperasi yang terbatas

### 3. Peran Koperasi terhadap kesejahteraan Petani Kopi

Edwin Stiyawan, dkk dalam penelitiannya Peran Koperasi Kopi terhadap produksi dan Kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah menyatakan: Peran koperasi kopi terhadap produksi dan kesejahteraan petani di Kecamatan Bandar sangatlah besar Peran koperasi kopi dalam melakukan penyuluhan, penyediaan pupuk organik dan premi termasuk dalam kategori sangat besar, sedangkan peran koperasi terhadap penyediaan bibit kopi dan penampungan berada pada kategori besar, koperasi juga sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi.<sup>12</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti. Untuk lebih jelas sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Edwin Stiyawan, dkk. “Peran Koperasi Kopi terhadap produksi dan Kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.” Vol 1. No 1. 2016.

Bab pertama yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan suatu pemaparan pemunculan masalah yang ada dilapangan dan yang akan diteliti. Fokus masalah merupakan penegasan masalah yang lebih detail. Selain itu pada bab ini dipaparkan defenisi operasional, tujuan penelitian atau sesuatu yang akan dicapai dari penelitian agar memberikan manfaat bagi peneliti maupun objek penelitian yang diteliti, signifikansi penelitian, kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

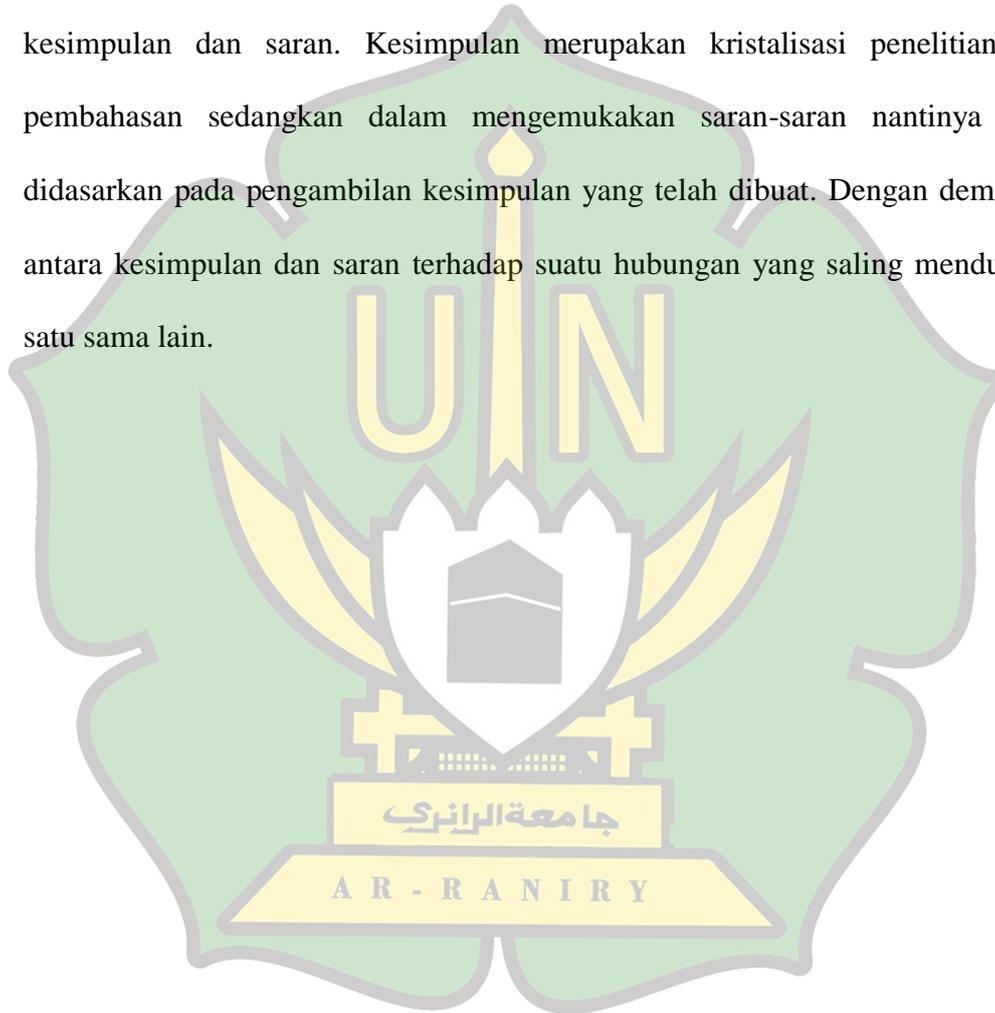
Bab yang kedua yaitu landasan teori yang diuraikan mendasari analisis masalah yang berkaitan dengan kerja kelompok. Teori-teori lebih banyak diambil dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan menjadi landasan dalam menganalisis data.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian pembahasan. Pada penelitian ini dibahas peran pengurus koperasi dalam membimbing kelompok kerja petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, program tahunan yang disusun pengurus koperasi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, bentuk kelompok kerja yang telah dan diterapkan petani kopi pada

Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, hasil/prestasi kelompok kerja yang dirasakan petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Bab kelima membahas mengenai penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan kristalisasi penelitian dan pembahasan sedangkan dalam mengemukakan saran-saran nantinya akan didasarkan pada pengambilan kesimpulan yang telah dibuat. Dengan demikian, antara kesimpulan dan saran terhadap suatu hubungan yang saling mendukung satu sama lain.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Konseptual Kepengurusan Koperasi

#### 1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu “ *Coopere*” dan kemudian disarikan kembali dalam bahasa inggris menjadi kata “ *Cooperation*”. Kata “*Co*” memiliki arti bersama, dan “*Operation*” berarti bekerja. Maka, kata “*Cooperation*” dapat berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama.

ILO (*International Labour Organization*) mendefinisikan koperasi kedalam 6 elemen yakni: a) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*), b) Penggabungan orang-orang tersebut berdasar kesukarelaaan (*voluntary joined together*) c) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*), d) Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*), e) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*) f) Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking*).<sup>1</sup>

Hatta merupakan Bapak Koperasi Indonesia mendefenisikan koperasi secara sederhana beliau mengatakan bahwa “koperasi adalah usaha bersama untuk

---

<sup>1</sup> Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 29.

memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa Koperasi yang penulis maksudkan disini adalah koperasi sebagai suatu badan usaha yang dibangun oleh beberapa orang dengan menerapkan prinsip, tujuan, asas, dan tujuan yang sama dengan membimbing juga melakukan perkembangan terhadap para anggotanya. berdasarkan prinsip secara kekeluargaan.

## **2. Sejarah Koperasi**

Sejarah koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1895, diprakarsai oleh seorang pamong praja bernama Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang mendirikan lembaga Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto (*De Poerwpkertosche Hulp En Spaarbank der Inlandsche Hoofden*) pada tanggal 16 Desember 1895. Yaitu suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian.

<sup>3</sup> Nur. S. Buchori, dkk, *Managemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal 1.

Pendirian bank tersebut berawal dari keperihatinan dan keinginannya membantu para pegawai negeri pribumi yang banyak terjat lintah darat. Bank yang didirikan oleh Aria Wiraatmadja ini mengadopsi model koperasi kredit yang dikembangkan oleh Friedrich Wilhelm Raiffeisen yang merupakan seorang pelopor sistem koperasi modern dari Jerman.

Perkembangan koperasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya perkumpulan orang-orang yang berkongsi secara bersama-sama dalam menjalankan aktivitas usaha. Salah satunya adalah Syarikat Dagang Islam (SDI) yang dirintis oleh Kiai Haji Samanbudi di Surakarta, Jawa Tengah pada tahun 1905.<sup>4</sup>

Organisasi SDI pada awalnya merupakan organisasi ekonomi dari pedagang Muslim yang menjadikan agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggerakannya. Di bawah pimpinan KH. Samanbudi SDI berkembang pesat hingga menjadi perkumpulan yang berpengaruh. Perkembangannya dapat dilihat dari cabang-cabangnya yang mulai menyebar ke daerah-daerah lain di Indonesia.

Fase berikutnya perkembangan koperasi di Indonesia, ditandai dengan dikeluarkannya payung hukum koperasi bernama *Verordening op de Coöperative Vereenigingen* (Koninklijke Besluit 7 April 1915 Stbl No. 431), yakni undang-undang tentang perkumpulan koperasi yang berlaku unrtuk segala bangsa dan

---

<sup>4</sup> *Ibid...* Hal. 3.

bukan khusus Bumiputera saja. Sejak saat itu, koperasi mulai menjadi salah satu badan usaha yang diakui secara sah di Tanah Air.

Tonggak penting lainnya dalam sejarah koperasi di Indonesia adalah ketika diadakan kongres yang koperasi yang pertama pada tanggal 12 Juli 1947. Salah satu keputusan penting dalam kongres tersebut adalah menjadikan tanggal 12 Juli sebagai Hari Koperasi. Sementara, payung hukum koperasi juga makin kokoh setelah disahkannya Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Koperasi pada tanggal 12 Oktober 1992.<sup>5</sup>

### **3. Peran Koperasi**

#### **a. Fungsi Koperasi**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 disebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- 3) Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurnya,
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>6</sup>

#### **b. Asas koperasi**

Dalam undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 2 menyebutkan asas koperasi Indonesia adalah asas kekeluargaan. Secara rinci

---

<sup>5</sup> *Ibid...* Hal. 4.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1959 menyebutkan bahwa asas-asas koperasi sebagai berikut:

- 1) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi dan bukan merupakan perkumpulan modal,
- 2) Koperasi harus berasaskan kekeluargaan,
- 3) Masuk koperasi adalah sukarela,
- 4) Koperasi harus bertujuan memperkembangkan kesejahteraan masyarakat dan daerah bekerjanya pada umumnya.<sup>7</sup>

c. Peran koperasi

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4, dinyatakan bahwa koperasi Indonesia, dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berperan serta tugas sebagai berikut :

- 1) Mempersatukan, mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata ,
- 2) Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat,
- 3) Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan peran yang peneliti maksudkan disini adalah segala kegiatan yang menjadi tugas koperasi dengan mengarahkan dan membina untuk dapat mengembangkan kesejahteraan para anggotanya. Peran tersebut dapat dilakukan antara koperasi dan anggotanya secara sukarela dan berdasarkan kekeluargaan.

---

<sup>7</sup> *Ibid...*

<sup>8</sup> *Ibid...*

#### 4. Pengertian dan peran pengurus koperasi

##### a. Pengertian pengurus

Pengurus adalah pemegang kuasa rapat anggota, Pengurus dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota sebagaimana pertama kalinya susunan dan nama-nama pengurus dicatat dalam akta pendirian Masa jabatan pengurus paling lama lima tahun. Pengurus terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris, dan satu orang bendahara.<sup>9</sup>

##### b. Peran pengurus

Peran pengurus koperasi dijelaskan pada pasal 30 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 yakni sebagai berikut;

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya
- 2) Mengajukan rencana-rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- 6) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.<sup>10</sup>

#### 5. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis- jenis koperasi terbagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

##### a. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (*owner*) dan

<sup>9</sup> Nur S. Buchori, *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 11.

<sup>10</sup> Toman Sony Tambunan dan Hardi Tambunan, *Managemen Koperasi*. (Bandung: Penerbit Yraha Widya, 2019), hal. 30.

pengguna pelayanan (*user*), dimana dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku/input menjadi barang jadi/output, sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.<sup>11</sup>

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Koperasi konsumen berperan dalam mempertinggi daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat. Pada koperasi ini, anggota memiliki identitas sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pelanggan (*customer*). Dalam kedudukan anggota sebagai konsumen, kegiatan mengkonsumsi (termasuk konsumsi oleh produsen) adalah penggunaan mengkonsumsi barang/jasa yang disediakan oleh pasar.

c. Koperasi Simpan Pinjam RANIRY

Koperasi ini sering kali juga disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan

---

<sup>11</sup> Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jenis Koperasi*, (Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2010)

koperasi sebagai pelayan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran seringkali disebut koperasi penjualan. Identitas anggota sebagai pemilik (*owner*) dan penjual (*seller*) atau pemasar. Koperasi pemasaran mempunyai fungsi menampung produk barang maupun jasa yang dihasilkan anggota untuk selanjutnya memasarkannya kepada konsumen. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

e. Koperasi Jasa

Adalah koperasi dimana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa dan atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa.

Mustofa Marl Batubara dalam bukunya menyebutkan koperasi terdapat tiga macam koperasi yang pokok, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi kredit. Kemudian diikuti oleh koperasi jasa, seperti jasa angkutan, asuransi, dan lain sebagainya. Sesuai dengan kebutuhan akan jasa-jasa koperasi kepada anggotanya menyebabkan koperasi berusaha memperluas usaha-usaha baru dan berusaha menjadi serba usaha. *International Labour Office* (ILO) membagi jenis koperasi atas dasar bidang-bidang usaha dari

kelompok-kelompok yang homogen , sehingga perincian koperasi menjadi sebagai berikut : <sup>12</sup>

a. Koperasi Konsumsi

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi ini menjalankan usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya dan Masyarakat.

b. Koperasi Pertanian

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para petani pemilik tanah, penyewa atau buruh tani dan orang berkepentingan serta bermata pencaharian yang berhubungan dengan usaha pertanian. Koperasi pertanian juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Koperasi pemasaran hasil pertanian
- 2) Koperasi kredit pertanian
- 3) Koperasi pembelian bersama
- 4) Koperasi asuransi
- 5) Koperasi jasa, misalnya jasa dalam pelistrikan, pengairan, peningkatan mutu ternak dan sebagainya.
- 6) Pertanian koperatif. <sup>13</sup>

c. Koperasi Perikanan

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para peternak ikan, pengusaha perikanan, pemilik kolam ikan, pemilik alat perikanan, nelayan yang berkepentingan.

---

<sup>12</sup> Mustofa Marli Batubara, *Koperasi Pertanian*, (Palembang: Universitas Muhamadiyah Palembang, 2012), hal. 33.

<sup>13</sup> *Ibid...* Hal 33.

d. Koperasi Kehutanan

e. Koperasi Kerajinan dan Perdagangan Kecil

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para pengusaha kerajinan dan buruh yang berkepentingan.

f. Koperasi Peternakan

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari peternak, pengusaha, peternakan dan buruh yang berkepentingan dan bermata pencahariannya berhubungan dengan peternakan.

Berdasarkan jenis koperasi diatas maka jenis koperasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah koperasi pertanian (KOPERTA) dalam bidang pemasaran hasil pertanian yaitu Koperasi Permata Gayo yang bergerak dalam bidang perdagangan kopi dan anggota koperasi bertugas untuk memproduksi barang kepada koperasi untuk dipasarkan kepada konsumen.

## **6. Koperasi dalam Bingkai Syariah Islam**

a. Sejarah Koperasi Syariah Indonesia

Perkembangan sejarah koperasi Syariah di Indonesia tidak lepas dari perkembangan ekonomi Islam di Tanah Air. Yaitu dengan terbentuknya gerakan Ekonomi Islam gaungnya sudah ada sejak tahun 1905, yaitu sejak didirikannya SDI, namun pada perjalanannya gerakan ini relatif tidak berkembang

Gerakan Ekonomi Islam mulai terangkat kembali pada era 1980-an, ditandai dengan berdirinya Baitut Tamwil Teknosa di Bandung. Kemudian

disusul dengan Baitut Tamwil Ridho Gusti di Jakarta. Akan tetapi, keberadaan keduanya pun tidak dapat bertahan

Gerakan ekonomi Islam mulai benar- benar eksis yang ditandai dengan berdirinya lembaga keuangan yang disebut Baitul Maal Wattamil (BMT) Bina Insan Kamil pada tahun 1992. Berdirinya BMT sekaligus menjadi momentum bagi koperasi syariah untuk mulai bangkit.<sup>14</sup>

#### b. Prinsip dasar Koperasi syariah

Prinsip dasar koperasi syariah, mengacu kepada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat dari fenomena alam dan tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Islam telah mengatur bidang keekonomian agar sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist aturan ini disebut sebagai Syariah atau hukum Islam. Setiap umat islam diwajibkan untuk menjalankan syariah sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (2): 208).<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.*

Dari paparan ayat diatas, tedapat perintah agar setiap yang beriman untuk melaksanakan seluruh ajaran Islam, jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain. Karena setan selalu menggoda manusia, baik yang durhaka apalagi

<sup>14</sup> Nur. S. Buchori, dkk, *Managemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 4-8.

<sup>15</sup> *Ibid...* Hal. 11.

yang taat, maka Allah memerintahkan untuk tidak mengikuti langkah- langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi manusia. Kata Khutwat asy-syaitan (langkah-langkah setan), mengandung isyarat bahwa setan dalam menjerumuskan manusia menempuh jalan bertahap, langkah-demi langkah, menyebabkan yang dirayu tidak sadar bahwa dirinya telah terjerumus ke jurang kebinasaan.<sup>16</sup>

#### c. Karakteristik koperasi syariah

Adapun karakteristik koperasi Syariah terdiri dari :

- 1) Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha,
- 2) Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga (riba),
- 3) Berfungsi institusi ziswaf,
- 4) Mengakui motif mencari keuntungan ,
- 5) Mengakui kebebasan berusaha,
- 6) Mengakui adanya hak bersama.<sup>17</sup>

#### d. Peran dan fungsi koperasi syariah

Adapun peran dan fungsi koperasi syariah adalah: *pertama*, Manajer investasi, koperasi syariah dapat memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi syariah akan menyalurkan kepada anggota yang berhal mendapatkan dana atau bisa juga kepada anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana, *kedua*, Investor (*Shahibul maal*), jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain diserahkan sepenuhnya kepada koperasi untuk dikelola tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana, *ketiga*, Fungsi sosial, koperasi syariah memberikan pelayanan sosial

---

<sup>16</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 449.

<sup>17</sup> *Ibid...* Hal. 14.

baik kepada anggota yang membutuhkan dana darurat maupun kepada masyarakat dhuafa.<sup>18</sup>

e. Tujuan koperasi syariah

Tujuan Koperasi Syariah terdapat 4 tujuan diantaranya sebagai berikut ;<sup>19</sup>

- 1) Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral islam yaitu dengan cara yang halal dan meninggalkan yang haram (Q. S. Al-Baqarah (2): 168) :
- 2) Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota (Q.S. Al-Hujurat (49): 13),
- 3) Pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya. ( Q. S An- Nahl (16):71),
- 4) Kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial (Q. S Ar- Ra'd (13):36).<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan koperasi dalam bingkai syariat Islam memang sudah ada sejak sejarah koperasi dimulai ditandai dengan lembaga keuangan yang dibentuk yang kemudia berkembang dengan terbentuknya lembaga keuangan lebih banyak lagi yang tujuan adalah untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan cara halal dan menciptakan persaudaraan.

## **B. Konseptual Bimbingan Kelompok kerja**

### **1. Konsep Bimbingan Kelompok kerja**

#### a. Pengertian Bimbingan kelompok kerja

Secara harfiah kelompok kerja dengan mudah bisa diartikan sebagai bentuk kerja atau belajar yang bukan dilakukan secara mandiri, namun dilakukan bersama dengan orang lain. Kelompok kerja adalah suatu bentuk pengaktifan

<sup>18</sup> *Ibid...* Hal. 14.

<sup>19</sup> *Ibid...* Hal. 11.

<sup>20</sup> *Ibid...* Hal. 255.

anggota berlatih berbicara memperbesar tanggung jawab dan kemandirian anggota, menaikkan motivasi, dan menyumbangkan perasaan kooperatif dan kehangatan. Kelompok kerja sebagai upaya dari dua orang atau lebih yang saling membantu untuk melaksanakan tugas atau mengerjakan program yang bersifat prospektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>21</sup>

Kelompok kerja adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kerja bersama. Semua kelompok kerja adalah kelompok yang saling berinteraksi, Kelompok kerja biasanya sengaja dibentuk dan biasanya juga memiliki struktur organisasi yang jelas. Kelompok kerja yang efektif dapat terwujud apabila mampu menjalankan tugasnya sesuai rencana sehingga hasil kerja yang dicapai dapat memberikan kepuasan kepada kelompok itu sendiri ataupun pihak lain diluar kelompok.<sup>22</sup>

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan bantuan yang diberikan kepada dua orang atau lebih dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau

---

<sup>21</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Universitas katolik Widya Mandala, 2017), hal. 1-4.

<sup>22</sup> Theo Riyanto dan Martinus Th, *Kelompok kerja yang efektif*. (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008), hal. 106.

<sup>23</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 12.

melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pembimbing.

#### b. Materi Bimbingan Kelompok Kerja

Dalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa materi yang dapat dibahas meliputi:

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.<sup>24</sup>

Materi bimbingan kelompok kerja yang dapat dilakukan pada penelitian ini dapat mengenai pemahaman tentang dunia kerja petani kopi, pengembangan karir ataupun mengenai hubungan sosial dalam berkelompok.

#### c. Jenis-jenis Bimbingan Kerja Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang bisa dikembangkan, yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas: Kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok

---

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hal.48.

untuk menentukan arah dan isi kelompok itu. Sedangkan kelompok tugas adalah kelompok yang isi kegiatan kelompoknya ditetapkan terlebih dahulu kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik tugas tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun didalam kelompok.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bentuk kelompok kerja pada penelitian ini termasuk pada kelompok tugas, anggota diberi tugas oleh pengurus koperasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama.

#### d. Metode Layanan Bimbingan Kelompok Kerja

Dalam bimbingan dan konseling ada tiga metode yang bisa dilakukan pembimbing dalam bimbingan kelompok kerja yaitu:

- 1) Metode langsung, pendekatan langsung juga disebut pendekatan berpusat pada konselor untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.
- 2) Metode Tidak Langsung, pada pendekatan ini pembimbing berperan sebagai pendengar dan memberikan dorongan
- 3) Metode Efektif, merupakan metode penggabungan unsur-unsur dari dua metode diatas, penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas yang tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing klien

Metode layanan yang termasuk pada penelitian ini adalah secara efektif, terkadang pengurus koperasi lebih berperan tetapi jika ada program maka akan tenaga ahli yang berperan memberikan bimbingan, maka metode yang dipakai secara efektif.

---

<sup>25</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Gahlia Indonesia), hal. 24

e. Aspek-Aspek Kelompok kerja

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kelompok kerja ialah :

- 1) Tujuan: tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi, dalam hal ini biasanya guru yang harus menjelaskan terkait dengan kerja apa oleh siapa.
- 2) Interaksi: dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif seperti bertukar pikiran satu sama lain, bertukar pendapat.
- 3) Kepemimpinan: tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian' tugas. Karena itu maka produktivitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses kelompok.<sup>26</sup>

Siti hartinah membagikan 9 aspek-aspek psikologis dalam kelompok yakni sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, komunikasi sebagai suatu proses merupakan sarana penghubung antar dua makhluk hidup yang dapat terjadi antara sesama manusia atau dengan makhluk lain, tujuan dari proses komunikasi yang di ciptakan tersebut yakni suatu kesamaan pandangan terhadap isi pesan yang disampaikan.
- 2) Konflik, merupakan suatu proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau oleh kejadian-kejadian yang berada di luar wilayah kendalinya. Dalam proses dinamika kelompok konflik baru mulai terjadi dallam fase pembentukan kelompok terlampaui, dimana hubungan satu sama lain di antara anggota kelompok sudah dekat dan berbagai bentuk ketidaksamaan antar individu semakin nampak
- 3) Kerjasama, untuk mencapai efektivitas dan produktivitas sebuah kelompok atau tim kerja diperlukan suasana yang solid dan kondusif untuk memungkinkan terjadinya proses kerjasama diantara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok.

---

<sup>26</sup> Moedjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24.

- 4) Rasa percaya (*trust*), rasa percaya antar-individu perlu dimiliki oleh setiap anggota kelompok yang dapat bekerja dengan produktif. Pada tahap awal, untuk menanamkan rasa percaya, anggota berupaya dengan cara persuasif, berupaya meyakinkan anggota lain tentang siapa yang selalu dapat mengontrol siapa. Setiap anggota mempraktikkan strategi yang mereka rancang, berusaha membentuk kerjasama, memanipulasi situasi, dan melakukan tawar-menawar antar sesama anggota.
- 5) Keterbukaan, merupakan suatu sikap dalam diri seseorang yang merasakan bahwa apa yang diketahui orang lain tentang dirinya bukanlah suatu ancaman yang akan membahayakan keselamatannya. Dalam kelompok dapat ditandai dengan adanya muncul keinginan dari setiap anggota untuk menceritakan segala pengalamannya secara luas seperti yang ia harapkan dari anggota lain untuk menceritakan pengalamannya pula.
- 6) Realisasi diri/perwujudan diri, merupakan suatu bentuk kebutuhan. pada dasarnya setiap orang ingin agar keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan mempunyai makna, dirasakan, dan diakui oleh orang lain.
- 7) Saling ketergantungan, merupakan kondisi mental anggota kelompok dengan saling mengandalkan anggota lain dalam melakukan realitas sosial di dalam kelompoknya. Apabila perbedaan pendapat antar individu makin besar, rasa saling ketergantungan akan menurun. Sebaliknya apabila pendapat mereka identik, rasa saling ketergantungan akan tinggi.
- 8) Umpan balik, merupakan suatu cara untuk menjelaskan salah satu pengertian dalam hubungan yang penting di antara dua orang yang berinteraksi. Jika dalam kelompok terdapat salah pengertian terhadap perilaku orang lain berpengaruh kepada perasaan seseorang yang mungkin menyebabkannya marah atau merasa tidak senang dan akibatnya terjadi perpecahan dalam hubungan antar pribadi. Ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang benar dan langsung dari salah satu pihak, kemudian terjadi interpretasi yang tidak tepat sehingga menimbulkan salah persepsi terhadap perilaku orang lain.
- 9) Kelompok yang efektif atau yang kurang efektif, kelompok yang efektif dapat dilihat dengan aktivitas anggota kelompok yang mengambil inisiatif dan mengajukan pendapat baru, mencari informasi dan meminta penjelasan terhadap saran yang diajukan, mengumpulkan pendapat, dll. Sedangkan kelompok yang kurang efektif dapat dilihat dengan adanya pertentangan, mengkritik, menyalahkan orang lain, menghalangi kemajuan kelompok dalam mencapai sasaran, mencuri simpati, dsb.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 49-58.

f. Bentuk-bentuk Kelompok Kerja

Bentuk-bentuk kelompok dibedakan atas beberapa kualifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder, kelompok primer dicirikan dengan hubungan pribadi akrab yang kontinu seperti dalam keluarga dan kerjasama yang terus-menerus. Sedangkan kelompok sekunder dibentuk atas dasar minat yang dikejar bersama seperti kelompok pecinta alam
- 2) *Sociogroup dan Psychogroup*, dalam kelompok yang pertama, tekanannya terletak pada hal yang harus dikerjakan bersama. Dalam kelompok yang kedua, tekanannya terletak pada hubungan antarpribadi. Akan tetapi tekanan tersebut dapat bergeser sehingga suatu sociogroup dapat menjadi suatu psychogroup dan sebaliknya.
- 3) Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi, kelompok terorganisasi ditandai dengan adanya pemimpin yang mengatur, mengawasi jalannya anggota kelompok dan bersifat formal. Sedangkan kelompok yang tidak terorganisasi bercirikan peranan pemimpin tidak menonjol akan tetapi justru ditentukan oleh selera para anggotanya.
- 4) *In Group dan Out Group*, kelompok in Group ini ditandai dengan adanya keterikatan anggota dan menunjukkan loyalitas satu sama lain sedangkan out group merupakan mereka yang bukan anggota kelompok tertentu, di antara mereka terdapat rasa loyalitas, simpati, keterikatan, bahkan mungkin terdapat rasa antipati dan rasa benci.
- 5) Kelompok yang keanggotaannya bebas serta atas dasar sukarela dan kelompok yang keanggotaannya diwajibkan. Diantara kelompok yang dibentuk untuk kegiatan bimbingan terdapat kelompok yang dibentuk atas dasar sukarela, misalnya kelompok konseling. Selain itu, ada kelompok yang dibentuk atas dasar kewajiban sebagai siswa yang bersekolah yang berpendidikan di institusi tertentu misalnya satuan kelas pada waktu tertentu menerima bimbingan karir.
- 6) Kelompok tertutup dan terbuka, kelompok tertutup terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti. Kelompok terbuka memungkinkan adanya orang yang keluar dan orang lain yang masuk selama kegiatan kelompok berlangsung.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bentuk kerja kelompok yang peneliti maksud disini adalah termasuk kelompok terorganisasi karna ciri kelompok

---

<sup>28</sup> *Ibid...* Hal. 41.

terorganisasi adanya peran pemimpin yang mengatur, mengawasi jalannya kelompok, mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai peran masing-masing.

g. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kelompok kerja

Efektif atau tidaknya suatu unit kerja tergantung pada berbagai macam faktor, misalnya anggota kelompok, pemimpin kelompok, fasilitas/sarana prasarana, kejelasan, tujuan, dsb. Namun, yang paling menentukan dalam hal ini adalah pemimpin kelompok.

Secara umum, evektifitas suatu kelompok kerja akan ditentukan oleh 3 faktor; *pertama*, Manusia atau sumber daya manusia, *kedua*, Tujuan, goal, atau sasaran, *ketiga*, Proses mencapai tujuan <sup>29</sup>

Siti Hartinah dalam bukunya menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu kelompok yaitu sebagai berikut: *pertama*, tujuan, dan kegiatan kelompok, *kedua*, jumlah anggota, organisasi, dan kedudukan kelompok, *ketiga*, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, rasa aman, dan kebutuhan u ntuk bantuan moril. <sup>30</sup>

h. Bimbingan Kelompok Kerja dalam Bimbingan Karir

Bimbingan karir menurut Winkel merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap

---

<sup>29</sup> Theo Riyanto dan Martinus Th, *Kelompok kerja yang efektif*. (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008), hal. 7-8.

<sup>30</sup> *Ibid...* Hal. 45.

memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>31</sup>

Bimbingan karier pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah digariskan setiap tahunnya. Layanan bimbingan karir kelompok dapat mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok di bahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik-topik tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, di ikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

#### i. Kerja dalam Islam

Dalam Al-Qur'an digunakan beberapa istilah yang berarti kerja: *amal* (kerja), *kasb* (pendapatan), *sakhkhara* (untuk memperkerjakan atau mengguna), *ajr* (upah atau penghargaan), *ibthiga'a fadl Allah* (mencari keutamaan Allah). Istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dengan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur

---

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta. C.V. Andi Offset, 2010), hal. 130.

kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.<sup>32</sup>

Dalam konsepsi Islam kerja merupakan suatu kewajiban agama yang menyeluruh atas setiap muslim (bersipat individual / fardhu 'ain) yang mampu bekerja untuk mencapai kebahagiaan individu, keluarga dan masyarakat. Kewajiban bekerja tidak hanya khusus untuk kaum pria saja tetapi juga kepada kaum wanita (muslimah) sebagaimana pada suatu ketika Rasulullah SAW mengangkat dan mencium tangan tangan seorang lelaki yang bekerja keras, lantas beliau bersabda: “ *bekerja keras dalam usaha mencari nafkah yang halal adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah*”. Islam membolehkan wanita melakukan pekerjaan yang sesuai dengan syari'at dan dijalankan dengan baik, serta tidak bertentangan dengan tabiatnya sebagai wanita.

Islam telah membuka berbagai lapangan lapangan kerja bagi umatnya agar mereka dapat memilih yang sesuai dengan keahlian, kemampuan, pengalaman, dan kesenangannya. Manusia tidak dipaksa memilih pekerjaan tertentu, kecuali apabila pekerjaan tersebut akan mendatangkan kemashlahtan umum. Sekalipun islam memberi kebebasan memilih lapangan kerja, bila ternyata akan membawa bahaya baik terhadap individu maupun umum, moral maupun material, maka lapangan kerja jenis ini diharamkan dalam Islam.

Karena itulah bagi setiap muslim yang akan melakukan kegiatan muamalah diharuskan memperhatikan tujuh faktor penting:

---

<sup>32</sup> Walian Armansyah. *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim* Vol. 8. No 1, 2013. hal. 64.

- 1) Menanamkan niat yang baik dan akidah dalam memulai pekerjaan
- 2) Berniat melaksanakan salah satu fardhu kifayah di dalam pekerjaannya
- 3) Tidak menjadikan dunia menghalangi akhirat
- 4) Selalu ingat kepada Allah meskipun sibuk dalam urusan pekerjaan
- 5) Jangan terlalu serakah dalam mencari rezeki
- 6) Tidak hanya mencegah sesuatu yang haram, namun berhati-hati pula terhadap sesuatu yang bersifat syubhat
- 7) Hendaknya berhati-hati dalam bergaul, karna jika salah bergaul akan merugikan diri sendiri (Al- Qalami 2003:129).<sup>33</sup>

## 2. Konsep Petani Kopi

### a. Pengertian Petani

Petani adalah sebutan untuk seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Petani adalah sebutan untuk seseorang yang bergerak di bidang pertanian, ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya.<sup>34</sup>

Petani adalah seseorang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dll, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam artian sempit), perikanan, peternakan, perkebunan,

<sup>33</sup> Ibid. Hal. 69.

<sup>34</sup> T. Puji, Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 1

kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam artian luas). Dimana zat-zat atau bahan-bahan anorganis dengan bantuan tumbuhan, hewan yang bersifat reproduktif dan usaha pelestariannya.<sup>35</sup>

Petani maksudkan dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja dalam bidang pertanian kopi dengan cara menanam, mengelola, dan memetik hasil dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut dengan menjualnya kepada orang lain

#### b. Macam-Macam Petani

Macam-macam petani dapat dibedakan dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Petani pemilik/ penggarap merupakan petani yang memiliki lahan sekaligus mengerjakan usaha taninya dilahan tersebut,
- 2) Petani penyakap (bagi hasil) merupakan petani yang melakukan usaha tani pada lahan sawah orang lain dengan sistem sakap (bagi hasil dan bagi resiko) untuk waktu tertentu,
- 3) Petani penyewa merupakan petani yang melakukan usaha tani pada lahan sawah orang lain yang disewanya untuk waktu tertentu,
- 4) Buruh Tani.<sup>36</sup>

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Petani kopi dalam Kelompok

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan produktivitas usaha tani yaitu: *pertama*, Kendala biologi, misalnya karena perbedaan varietas, adanya tanaman pengganggu, serangan hama penyakit, masalah tanah dan kesuburannya, dll, *kedua*, Kendala sosial- ekonomi, misalnya perbedaan besarnya biaya dan

---

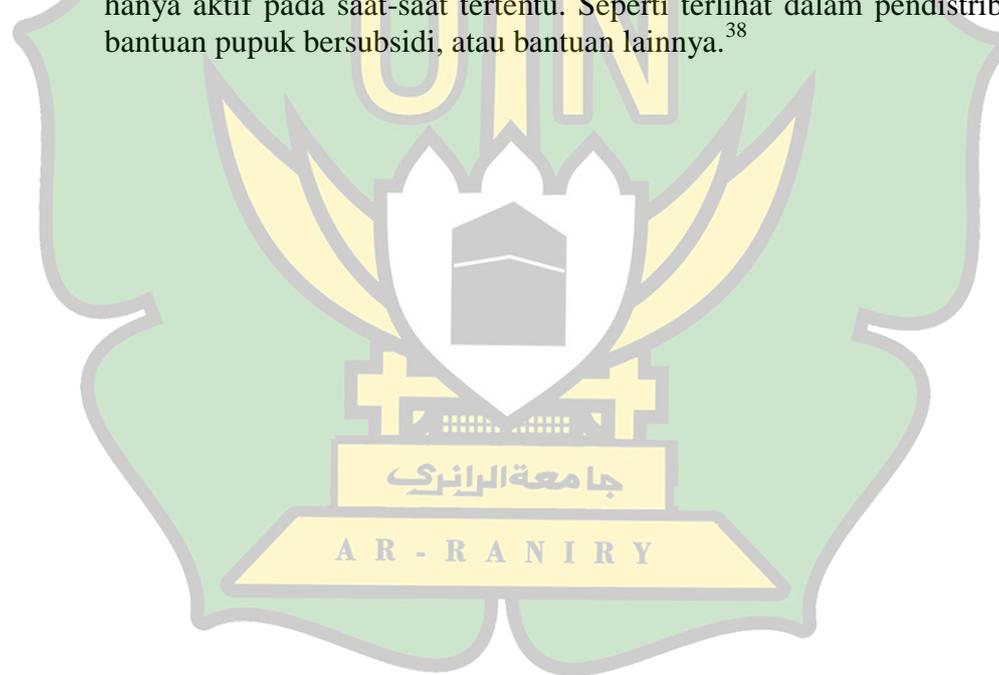
<sup>35</sup> Beny Septyliyan Primbada, *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat dalam Kajian Fiqh Muamalah*. Vol. 2. No 11. 2015, hal. 957

<sup>36</sup> Asep Suherman, *Kehidupan Petani Pasca Konversi Lahan Sawah Beririgasi( Studi kasus di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat)*. Vol. 4.No. 3. 2014, hal. 119.

penerimaan usaha tani, kurangnya biaya usaha tani yang didapat dari kredit, harga produksi, kebiasaan dan sikap, kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan petani, risiko usaha tani, modal, dsb. <sup>37</sup>

Secara khusus ada beberapa penyebab kendala yang menyebabkan evektifitas kelompok tani masih tergolong rendah :

- 1) Masih terbatasnya peran pengurus kelompok tani
- 2) Anggota kelompok tidak jelas
- 3) Struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi
- 4) Produktivitas usaha tani rendah
- 5) Kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh
- 6) Pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya. Bahkan kelembagaan kelompok sering dibentuk secara temporer dan hanya aktif pada saat-saat tertentu. Seperti terlihat dalam pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, atau bantuan lainnya. <sup>38</sup>



---

<sup>37</sup> Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2010), hal 6-7.

<sup>38</sup> Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 9. No 4. 2011, hal 385.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Data Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif, yaitu dengan cara bertemu langsung ke lapangan. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti memilih kualitatif karena ingin mewawancarai langsung sehingga jawaban dan solusi yang didapat akan lebih puas dan tepat. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana peneliti melakukan analisa secara mendalam dengan menggambarkan program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih dalam bentuk kesimpulan. Analisis deskriptif yang ingin peneliti lakukan yaitu ingin melakukan analisa secara mendalam terhadap aktifitas yang terjadi pada kelompok kerja petani kopi serta peran dari pengurus Koperasi Permata Gayo.<sup>1</sup>

### **B. Sumber Data Penelitian**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sekunder

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 6.

## 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data sumber primer, ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sumber data penelitian**

No	Sumber Data Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Pengurus Koperasi	3	Wakil Ketua, sekretaris, asisten lingkungan pada Koperasi Permata Gayo.
2	Anggota Koperasi	10	Petani kopi di Desa Uning Sejuk, Bintang Bener, Suku Sara Tangke

*Sumber: Koperasi Permata Gayo*

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain, misalnya lewat buku atau orang lain. Sumber pendukung dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan peran pengurus dalam membimbing kerja kelompok petani kopi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 215

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling terpenting dalam sebuah penelitian disini peneliti ingin mengumpulkan data melalui teknik Triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati dan mempelajari fenomena - fenomena yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti hanya sebagai mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana deskripsi kerja kelompok petani kopi di Bener Meriah dan sejauh apa peran pengurus Koperasi Permata Gayo.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab melalui komunikasi dengan memberikan pertanyaan langsung dengan informan mengenai pokok pembahasan penelitian, kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban - jawaban yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini menggunakan wawancara tidak - struktur yang mana pertanyaan wawancara akan disesuaikan dengan kondisi lapangan

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, yang berkaitan dengan penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan dokumen pribadi, undang-undang tentang penyelenggaraan koperasi, profil Kabupaten Bener Meriah. Tujuan dilakukan analisa dokumen ini untuk lebih mempertajam data yang diperoleh sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang dilaksanakan

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Milles berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: data *reduction*, data *display and conclusion drawing and verification*.<sup>4</sup>

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok,

---

<sup>3</sup> Ibid. Hal. 104.

<sup>4</sup> Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 337.

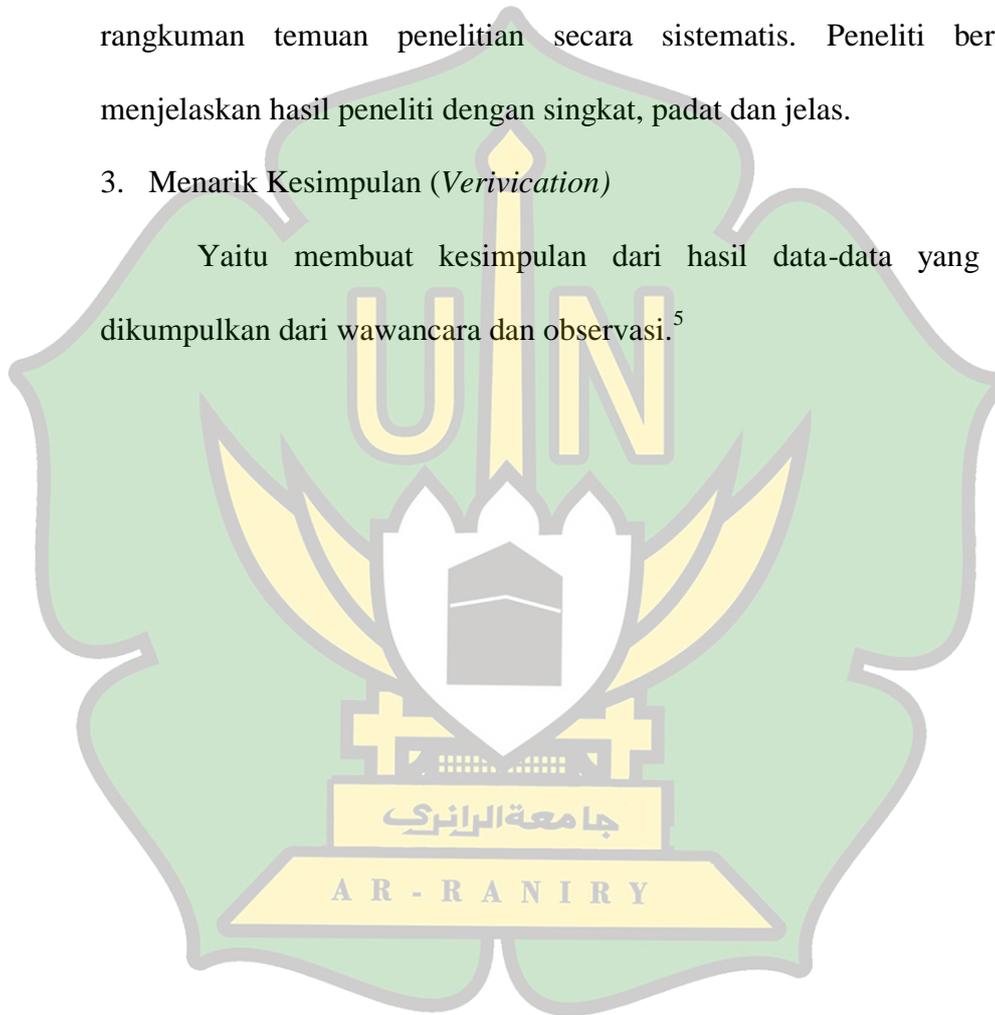
dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Peneliti berusaha menjelaskan hasil peneliti dengan singkat, padat dan jelas.

## 3. Menarik Kesimpulan (*Verivication*)

Yaitu membuat kesimpulan dari hasil data-data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 233-234.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 10 Kecamatan yang terletak didataran tinggi dan tidak memiliki daerah kepulauan, kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, Kecamatan Wih Pesam, Kecamatan Bukit, Kecamatan Bener Kelipah, Kecamatan Bandar, Kecamatan Permata, Kecamatan Mesidah, Kecamatan Syiah Utama.<sup>1</sup>

Secara Geografis Kabupaten Bener Meriah memiliki batas-batas: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Batas Wilayah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020**

No	Batas Wilayah	Batas dengan Kabupaten
1.	Sebelah Utara	Bireuen
2.	Sebelah Selatan	Aceh Tengah
3.	Sebelah Barat	Aceh Tengah
4.	Sebelah Timur	Aceh Timur

*Sumber : BPS Kabupaten Bener Meriah*

Berdasarkan proyeksi BPS, jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2019 sebanyak 148.175 jiwa, dimana 75.111 jiwa

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kab. Bener Meriah, 2020

berjenis kelamin laki–laki dan 73.064 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik, penduduk di Kabupaten Bener Meriah tahun 2020 diperkirakan ada sebanyak 161,342 ribu jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)
1.	Timang Gajah	21880
2.	Gajah Putih	9326
3.	Pintu Rime Gayo	14752
4.	Bukit	29489
5.	Wih Pesam	24938
6.	Bandar	28261
7.	Bener Kelipah	4984
8.	Syiah Utama	2147
9.	Mesidah	5199
10.	Permata	20366
	Bener Meriah	161342

*Sumber: BPS Kabupaten Bener Meriah*

Berdasarkan lapangan pekerjaan utamanya, mayoritas penduduk Kabupaten Bener Meriah bekerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, yakni sebanyak 75,09 persen, kemudian terbesar kedua bekerja pada sektor perdagangan besar, eceran Rumah Makan, dan hotel sebesar 10,09 persen, dan pada peringkat ketiga yaitu sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Peorangan sebesar 9,34 persen.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah, *Kabupaten Bener Meriah dalam angka 2021*, (Kabupaten Bener Meriah, Badan Pusat Statistik, 2021).

## 2. Sejarah Koperasi Permata Gayo

Koperasi Serba Usaha Permata Gayo didirikan pada Pasca Gempa dan Tsunami pada tahun 2004 dan saat Perjanjian Damai Aceh pasca konflik bersenjata antara GAM dan Pemerintah RI pada tahun 2006. Koperasi Permata Gayo beralamat di Jl. Syiah Utama Kampung Simpang Utama Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah serta Disahkan oleh Bupati Bener Meriah an. Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI pada tanggal, 15 Maret 2006 dengan Akta Pengesahan Akta Pendirian KSU Permata Gayo nomor : 518/039/BH/III/2006.<sup>3</sup>

Sejak pengesahan akta pendirian KSU Permata Gayo telah memiliki unit usaha yaitu Perdagangan Kopi , hasil penjualan kopi pada tahun 2010 sekitar 2,171 ton yang di ekspor langsung oleh KSU Permata Gayo dari lahan anggota petani seluas 4.221 Ha, melalui colektor Koperasi sebanyak 64 orang. Refresentasi anggota dipilih sebagai Delegasi sebanyak 81 orang dari 3.089 anggota, yang tersebar disejumlah Kampung/Desa di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah sebanyak 44 Kampung/Desa. Pada tahun 2013 Unit Aceh Tengah tidak lagi menjadi anggota Koperasi Permata Gayo sebanyak 552 anggota dengan luas lahan 1.106,3, sehingga total anggota Koperasi saat ini sebanyak 2.558 atau lahan seluas 3.698,5 dengan produksi rata-rata

---

<sup>3</sup> Koperasi Permata Gayo Kec. Bandar Kab. Bener Meriah

per hektar 700 Kg-1.000 Kg, jadi estimasi produksi total 2.589 ton/tahun.<sup>4</sup>

Trend perdagangan kopi gayo terus meningkat seiring animo pembeli luar negeri yang terus meningkat sehingga produk kopi adalah salah satu komoditi ekspor yang mampu memberikan kesejahteraan kepada petani. Pada tahun 2008 Koperasi telah mendapatkan Sertifikat Organic dan Fairtrade serta pada tahun 2010 mendapatkan sertifikat Rainforest Alliance. Tujuan sertifikasi ini adalah untuk meningkatkan harga jual dan *minimum price* serta menjamin adanya komitmen produser dalam menjaga produk kopi dan kesejahteraan bagi anggotanya.<sup>5</sup>

Salah satu dampak nyata sertifikasi ini adalah penjualan dengan biaya ekstra atau tambahan diluar harga beli yang disebut dengan dana premium kopi yang merupakan feed back pembeli kepada petani melalui Koperasi. Untuk mendorong partisipasi anggota dalam berkoperasi melalui program fairtrade Koperasi berpedoman kepada standard fairtrade dengan kriteria besar yang harus dipatuhi diantaranya adalah 1) Perdagangan menyangkut keterurutan barang, Asal produk, Kontrak dan Label, 2). Manajemen Produksi yang berkaitan dengan penanganan lingkungan dan sistem tenaga kerja dan 3). Bisnis

---

<sup>4</sup> Koperasi Permata Gayo Kec. Bandar Kab. Bener Meriah

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Penelitian dengan Bapak Mukti Hakim, Asisten Lingkungan di Koperasi Permata Gayo.

pengembangan yang berkaitan dengan upaya kesejahteraan petani, demokrasi, transparansi dan partisipasi.

### 3. Visi Misi Tujuan Koperasi Permata Gayo

Visi
Mewujudkan kesejahteraan anggota petani Koperasi Permata Gayo melalui pengelolaan koperasi yang demokratis, transparan dan berwawasan lingkungan untuk menunjang produksi kopi dan hasil pertanian yang berkelanjutan.
Misi
<p>1) Meningkatkan Kualitas Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membangun fasilitas Pengolahan di setiap daerah kolektor (pulper, Dryng, Kotak Fermentasi, Fasilitas Limbah, dll)</li> <li>b) Membangun kembali dan melengkapi fasilitas pengolahan kolektor Koperasi</li> <li>c) Cuping pelatihan untuk staf dan kolektor</li> <li>d) Membangun laboratorium Bekam dan peralatan untuk menentukan perbedaan kualitas antara desa-desa.</li> </ul>
<p>2) Meningkatkan Kualitas Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membangun fasilitas Pengolahan di setiap daerah kolektor (pulper, Dryng, Kotak Fermentasi, Fasilitas Limbah, dll)</li> <li>b) Membangun kembali dan melengkapi fasilitas pengolahan kolektor Koperasi</li> <li>c) Cuping pelatihan untuk staf dan kolektor</li> <li>d) Membangun laboratorium Bekam dan peralatan untuk menentukan perbedaan kualitas antara desa-desa.</li> </ul>
<p>3) Meningkatkan Produktivitas lahan anggota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menggunakan fertilizers organik, pengomposan, pembibitan dan demplot pertanian di setiap desa.</li> <li>b) Pelatihan dan pendidikan tentang kualitas tanaman kopi bagi anggota (prunning, pembukaan lahan, bayangan dll).</li> <li>c) Menyediakan peralatan pertanian dan sistem pemeliharaan</li> <li>d) Mengurangi penggunaan kimia dalam pertanian kopi.</li> </ul>
<p>4) Penguatan keuangan dan manajemen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Alokasi Premi untuk Modal kerja</li> <li>b) Tabungan anggota akan lebih intensif</li> <li>c) Efisiensi dan efektivitas Biaya</li> </ul>

#### 5) Sosial dan Lingkungan

- a) Meningkatkan sistem demokratisasi dan partisipasi anggota, khususnya dalam proses pengambilan keputusan.
- b) Peningkatan kapasitas, (SDM) karyawan, pendidikan, gender kapasitas
- c) Diversifikasi produk serta komitmen memelihara lingkungan dan pembangunan kebun

#### 4. Tujuan

Tujuan secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Serba Usaha Permata Gayo telah melaksanakan kegiatan Niaga/Perdagangan (Unit usaha kopi), kegiatan simpan pinjam serta usaha lain di bidang jasa pengangkutan.

Tujuan khusus Koperasi Serba Usaha Permata gayo adalah :

- 1) Meningkatnya hasil usaha untuk kesejahteraan anggota KSU Permata Gayo
- 2) Bertambahnya ilmu pengetahuan anggota terhadap prinsip-prinsip Koperasi.
- 3) Tumbuhnya kesadaran anggota dalam mengelola ekonomi secara bersama-sama
- 4) dan tumbuhnya nilai-nilai demokratisasi, partisipasi dan transparansi dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi anggota koperasi maupun masyarakat secara luas.<sup>6</sup>

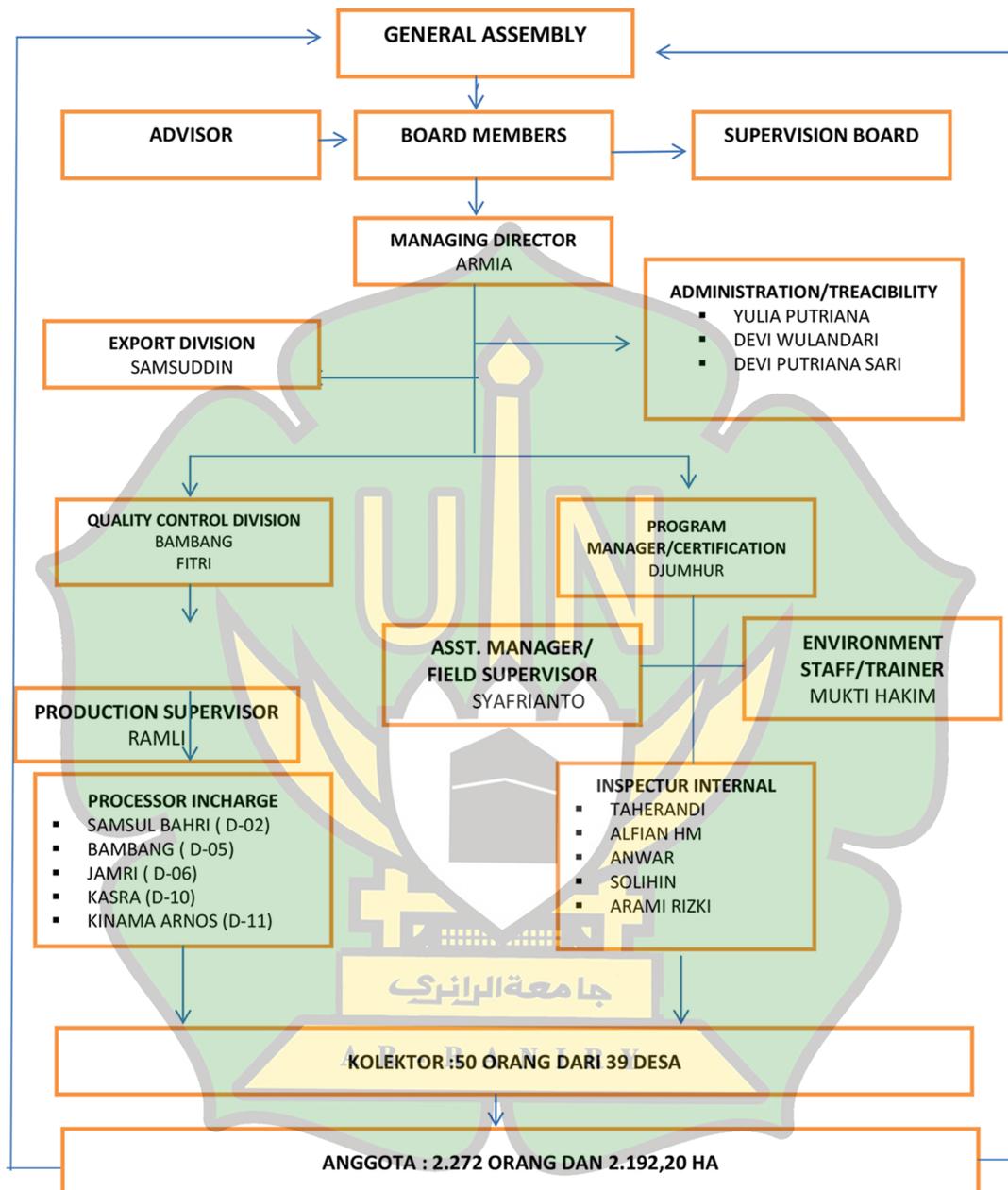
#### 5. Struktur Organisasi Koperasi Permata Gayo

Pengurus Koperasi Permata Gayo terdiri dari 5 bagian yaitu, Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pengawas. Adapun nama-nama pengurus pada Koperasi Permata Gayo dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini:

---

<sup>6</sup> Koperasi Permata gayo

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi



## B. Temuan Penelitian

### 1. Program Tahunan Pengurus Koperasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai program tahunan yang disusun pengurus koperasi pada Koperasi Permata Gayo yaitu:

- a. Wawancara dengan wakil ketua yang bernama bapak Arifuddin tentang program tahunan Koperasi Permata Gayo mengatakan bahwa:

“Program yang dilakukan di Koperasi Permata Gayo adalah program tahunan Pertama dari *premium* seperti kolektor seberapa banyak menjual hasil kopi berarti ada bagian dari *premium* dan dibantu oleh *fair trade* dan dikembalikan ke petani jadi setelah akhir tahun dihitung hasil penjualan dan diusulkan dana tersebut untuk program apa misalnya kebutuhan kebun kopi seperti pupuk, mesin pembabat rumput dan sembako. Serta pelatihan-pelatihan kepada petani seperti membuat kompos, peremajaan kopi. Program disusun oleh delegasi diusulkan dengan anggota, dan disetujui oleh pengurus, pelatihan yang diberikan didukung oleh tenaga ahli seperti dari luar negeri”.<sup>7</sup>

- b. Wawancara dengan sekretaris yang bernama Nur Hidayah tentang program tahunan Koperasi Permata Gayo ditemukan data sebagai berikut:

“Program yang diberikan kepada petani kopi seperti pendidikan tentang kopi pembuatan kompos, peremajaan kopi, serta sosialisasi tentang lingkungan seperti peduli dengan lingkungan menjaga tumbuh-tumbuhan dll. Program yang dilaksanakan nantinya akan ditanggung jawabkan oleh pengurus, pengawas, manager sertifikasi serta menghadirkan tenaga ahli seperti dari negara Australia, Jerman, Dinas Pertanian, Dewan Pemuda Bener Meriah. Setiap program kami yang mengusulkan adalah staff, manager sertifikasi yang diusulkan pada rapat anggota tahunan, dan kami yang akan menyelenggarakan akan menyediakan fasilitas sejauh ini sarana kita lengkap dan memadai”.<sup>8</sup>

- c. Wawancara dengan Asisten lingkungan yang bernama Mukti Hakim tentang program tahunan Koperasi Permata Gayo ditemukan data sebagai berikut:

“Koperasi dananya bersumber dari *Fair Premium Fairtrade* atau hasil penjualan kopi ekspor jadi 25% untuk operasional kantor

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifuddin Selaku Wakil Ketua Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah Selaku Sekretaris Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni

ditanggungjawab oleh pengurus dan manager program, 25% untuk kunjungan tamu, sertifikasi, pengiriman sample kopi keluar negeri ditanggungjawab oleh pengurus, 25% untuk peningkatan mutu seperti perbaikan sarana kolektor, peremajaan kopi, peningkatan kapasitas petani ditanggungjawab oleh manager program, dan 25% untuk kesejahteraan anggota seperti sembako, peralatan kerja, dll, ditanggungjawab oleh pengurus dan pengawas. Program yang akan dilakukan berdasarkan RAT (rapat anggota tahunan) seperti pelatihan roasting, barista, cuping, pembibitan kopi, perbaikan sarana dan prasarana. Program yang direncanakan diusulkan oleh deligasi setiap perwakilan desa, sejauh ini program yang kami laksanakan dibantu oleh tenaga ahli seperti NGO dari Belanda, Agritera, Dinas Koperasi, kebun percontohan, Dinas Pertanian”.<sup>9</sup>

## 2. Bentuk Bimbingan Kelompok Kerja

Adapun hasil wawancara dengan 10 orang responden mengenai bentuk bimbingan kerja kelompok yang dilakukan pengurus koperasi terhadap petani kopi mendapatkan reaksi yang berbeda-beda diantaranya:

### a. Wawancara dengan Arifuddin selaku wakil ketua Koperasi Permata

Gayo mengenai bentuk bimbingan kelompok kerja yaitu:

“Koperasi ada memberikan bimbingan namun untuk 2 tahun terakhir jarang diberikan karna beberapa kondisi yang sulit. Pelaksana bimbingan ada beberapa tim yang kita hadirkan seperti pelatihan peremajaan kopi dilatih oleh Dinas Pertanian, tentang pembuatan pupuk organik dilatih oleh tim dari luar negeri. Materi bimbingan yang diberikan seperti pelatihan kompos, bimbingan dan arahan tergantung usulan dari anggota, biasanya faktor yang paling sering menjadi penghambat bimbingan adalah sulitnya kesadaran anggota dalam menerapkan hasil pelatihan sedangkan faktor pendukung adalah kita mendatangkan tim ahli. Hasil yang didapatkan masih sekitar 50% karna masih adanya keterbatasan”.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukti Hakim Selaku Asisten Lingkungan Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 25 Juni 2021

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifuddin Selaku Wakil Ketua Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

- b. Wawancara dengan Nur Hidayah selaku sekretaris Koperasi Permata

Gayo mengenai bentuk bimbingan kelompok kerja yaitu:

“Kami dari pengurus Koperasi Permata Gayo ada memberikan bimbingan yaitu dengan cara Permata Gayo ada memberikan bimbingan yaitu dengan cara turun langsung praktek ke lapangan. Peran pengurus ialah menampung segala keluhan anggota, menjadi fasilitator untuk anggota yang ingin mendapatkan sertifikat, dll. Umumnya yang menjadi penghambat dalam bimbingan adalah kurangnya kesadaran dari petani kopi dan faktor pendukungnya adalah kami memberikan bimbingan dengan mendatangkan tenaga ahli dan sarana yang lengkap. Bimbingan yang diberikan sudah efektif, tinggal anggota tidak menerapkan hasil bimbingan yang diberikan”.<sup>11</sup>

- c. Wawancara dengan Mukti Hakim selaku Asisten Lingkungan mengenai bentuk bimbingan kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“Ada diberikan bimbingan kepada anggota dengan cara pelatihan, sosialisasi, dan Workshop materi yang diberikan tergantung usulan dari anggota seperti peremajaan kopi, pembuatan kompos, sertifikasi kepada anggota, jadi kita kumpulkan 10 orang dalam kelompok kita beri pelatihan dan diajarkan ke anggota lain. Kegiatan yang kita lakukan akan dilaksanakan di rumah ketua deligasi dan akan kita sediakan sarannya. Faktor yang menjadi penghambat dalam bimbingan adalah pendidikan anggota masih yang belum tamat, ketika diberikan bimbingan kurang serapan, dan mengumpulkan anggota sulit tidak semua datang, sedangkan faktor pendukung adalah ada tim ahli, adanya kerjasama, dan sarana yang lengkap. Bimbingan yang diberikan masih belum efektif karena masih adanya keterbatasan”.<sup>12</sup>

- d. Wawancara dengan Ridwan selaku Deligasi tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“Ada diberikan bimbingan namun sudah lama bimbingan seperti lingkungan, sampah organik macam-macam, bentuk bimbingannya

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hidayah Selaku Sekretaris Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukti Hakim Selaku Asisten Lingkungan Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 25 Juni 2021

praktik, jadi ketika diadakan bimbingan tugas saya sebagai delegasi adalah menyampaikan aspirasi dari anggota kepada koperasi. Sejauh ini anggota dikelompok ini tidak mengalami kendala yang serius sehingga masih bisa dimusyawarahkan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah didukung oleh tim ahli banyak dari luar negeri, selama bimbingan yang diberikan sudah efektif tapi masih ada beberapa kendalanya”.<sup>13</sup>

- e. Wawancara dengan Yuni Tiara selaku Deligasi tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“Kami ada diberikan bimbingan oleh pengurus tapi sudah lama sekitar 3 sampai 4 tahun yang lalu seperti pemangkasan dsb. Menurut saya bimbingan yang diberikan masih kurang efektif karna masih adanya hama yang mengganggu tanaman. Ketika diberikan bimbingan tugas kami hanya ikut pelatihannya dan mempraktikkan apa yang disuruh dan hasil tanaman yang panen dijual ke kolektor”.<sup>14</sup>

- f. Wawancara dengan Ajimah selaku anggota tentang bentuk bimbingan kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Ada diberikan bimbingan namun sudah lama dan sudah lupa apa materi yang dibimbing karna sudah lama sekali. Setelah bimbingan dilakukan ada perubahan karna ada bedanya kopi yang dirawat dan tidak, tugas kami wajib membayar setoran kepada kolektor dan menjual hasil panen ke kolektor, dan ikut setiap ada kegiatan”.<sup>15</sup>

- g. Wawancara dengan Sus selaku anggota tentang bimbingan kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“ada diberikan dari koperasi tapi saya sering tidak ikut karna ketika diumumkan bimbingan sudah pergi kekebun. Saya cuman ikut tentang peremajaan kopi. Dengan adanya bimbingan sudah efektif karna ada perubahan lebih bagus pada hasil panen dan tugas kami wajib menyerahkan hasil panen dan membayar iuran kepada kolektor”

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 juni 2021

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yuni Tiara Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 uni 2021

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ajimah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

Menurut ibu sus yang menjadi penghambat dalam bimbingan selama ini adalah keluhan kami yang tidak ada tanggapan, dan faktor yang menjadi pendukung adalah bentuk bimbingannya yang langsung praktik jadi paham.<sup>16</sup>

- h. Wawancara dengan Sahlina selaku anggota tentang bimbingan kelompok kerja pada Koperasi Permata gayo

“Tahun ini belum ada, tahun lalu mungkin sekitar tiga kali tentang peremajaan kopi sosialisasi lingkungan dan pembibitan tanaman. Dilaksanakan dirumah ibu Nur Hidayah karna beliau ketua di desa ini. Faktor penghambatnya adalah kendala yang kami sampaikan sering tidak ada tanggapan dan faktor pendukungnya setiap bimbingan ada diberikan fasilitas, dilatih sama ahlinya langsung. Setelah bimbingan memang efektif tapi hasilnya tidak ada peningkatan”.<sup>17</sup>

- i. Wawancara dengan Salimah selaku anggota tentang bimbingan kelompok kerja Koperasi Permata Gayo

“Selama saya jadi anggota ada diberikan beberapa kali dan bentuknya langsung praktik ke lapangan seperti tahun kemarin tentang peremajaan kopi jadi langsung kekebun dan ikut melihat dan memotong kopi yang akan merusak tanaman, saya lihat hasilnya ada perubahan pada tanaman. Faktor pendukung ketika diberi bimbingan adalah dilatih dengan pihak yang ahli jadi tau mana tanaman yang akan menjadi hama akan dibuang, pembuatan pupuk organik juga bermanfaat untuk kopi ”.<sup>18</sup>

- j. Wawancara dengan Jamilah selaku anggota tentang bimbingan kelompok kerja Koperasi Permata Gayo:

“jika bimbingan ada diberikan saya ada ikut beberapa kali pembagian alat juga dapat sembako juga dapat tapi saya tidak mengikuti pratik dan program lainnya karna beberapa hal, tapi karna ada kewajiban

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Sus Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Sahlina Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Salimah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

anggota untuk ikut setiap kegiatan seperti musyawarah, rapat anggota. Tugas saya yaitu wajib menjual hasil panen ke kolektor dan ikut setiap kali ada kegiatan anggota”.<sup>19</sup>

### 3. Bentuk Kelompok Kerja

Adapun hasil wawancara dengan 10 orang responden mengenai bentuk kerja kelompok yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi mendapatkan reaksi yang berbeda-beda diantaranya:

- a. Wawancara dengan Arifuddin selaku wakil ketua tentang bentuk

kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Jadi ada beberapa kegiatan di koperasi yang diselenggarakan sekarang ada kelompok ibu-ibu dan bapak dibentuk sekitar 10 orang dan membuat kegiatan tertentu yang menjadi penanggung jawab adalah delegasi dan pengurus. Tugas delegasi adalah mengawasi dan menyampaikan aspirasi kelompok kepada kelompok. Jadi biasanya ketika ada masalah dalam kelompok misalnya dana, hasil panen dan masalah kelompok akan disampaikan kepada delegasi dan delegasi yang menyampaikan kepada pengurus koperasi dan akan dimusyawarahkan sebagai tindak lanjut. Dan kedepannya kami juga akan lebih tegas untuk anggota yang melanggar aturan”.<sup>20</sup>

- b. Wawancara dengan Nur Hidayah selaku sekretaris tentang bentuk

kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bentuk kerja kelompok yang dilakukan seperti anggota kelompok yang kerjasama menanam bawang itu anggotanya ada 10 orang, menjual hasil panen kopi bersama kepada kolektor. Jadi setiap kegiatan kelompok yang dilakukan akan di awasi oleh saya pribadi sebagai deligasi dikelompok ini. Tugas saya adalah menerima usulan dari anggota dan disampaikan kepada pengurus koperasi.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Jamilah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 29 Juni 2021

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifuddin Selaku Wakil Ketua Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

Selama ini belum ada kendala yang serius dalam kelompok jika adapun biasanya akan dimusyawarahkan kepada pengurus”.<sup>21</sup>

- c. Wawancara dengan Mukti Hakim selaku Asisten Lingkungan tentang bentuk kelompok kerja Koperasi Permata Gayo:

“Bentuk kerja kelompok ada beberapa 10 orang yang bekerja sama dan kita latih kasih fasilitas dan menjual hasil panen bersama-sama ke kolektor. Setiap kegiatan dalam kelompok akan di tanggungjawab oleh delegasi masing-masing dalam satu kelompok itu ada 1-2 orang yang menjadi pengurus, tugasnya adalah membimbing kelompok, mengarahkan, dan memfasilitasi jalannya kelompok”.

Ketika ada kendala yang pertama sekali adalah anggota harus menyampaikan kepada delegasi dan delegasi yang menyampaikan kepada pengurus dan koperasi akan menampung segala permasalahan dan akan dimusyawarahkan ketika akhir tahun dalam rapat anggota tahun (RAT) semua yang menjadi pengurus wajib hadir termasuk delegasi akan menyampaikan aspirasi mereka.<sup>22</sup>

- d. Wawancara dengan Ridwan selaku Deligasi tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Kerja kelompok di kampung kami tidak ada masing-masing karna beberapa waktu ini sekitar 2 tahun tidak ada kegiatan hanya pembagian alat sembako dsb. Jadi untuk sekarang tugas saya hanya menyampaikan aspirasi dari anggota untuk disampaikan ke pengurus. Ketika ada kendala dalam kelompok masalah kelompok akan disampaikan kepada saya dan tugas saya yang menyampaikan kepada pengurus koperasi dan akan dimusyawarahkan sebagai tindak lanjut dan biasanya akan dibahas juga ketika ada rapat anggota tahunan.”<sup>23</sup>

- e. Wawancara dengan Yuni Tiara selaku deligasi tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nur Hidayah Selaku Sekretaris Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukti Hakim Selaku Asisten Lingkungan Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 25 Juni 2021

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

“Saya bertugas sebagai deligasi kerja kelompok untuk sekarang sepertinya tidak ada karna beberapa waktu ini sekitar 2 tahun tidak ada kegiatan hanya pembagian alat sembako dsb kerjanya masing-masing. Tentunya kegiatan yang dilakukan masing-masing dananya pribadi. Ketika ada kendala dalam kelompok masalah kelompok akan disampaikan kepada saya dan saya yang menyampaikan kepada pengurus koperasi dan akan dimusyawarahkan sebagai tindak lanjut.”<sup>24</sup>

- f. Wawancara dengan Salimah selaku anggota tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“Ada dibentuk kemarin itu sekitar 10 orang saya juga ikut tentang tanaman bawang merah kelompoknya sudah dibentuk tapi karna dananya tidak keluar dan tidak ada tanggapan jadi bubar. Kendala yang saya alami itu pembagian sembako yang tidak rata ada anggota yang dapat banyak ada yang sedikit seperti saya. Sudah kami usulkan tapi tidak ada tanggapan”

Menurut ibu salimah yang menjadi ketua dalam kelompoknya adalah ibu nurhidayah dia penanggungjawab di kampung ini dan kami menjual kopi dengan beliau<sup>25</sup>

- g. Wawancara dengan Sahlina selaku anggota tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bentuk kelompoknya seperti saya dan anggota lainnya dibentuk 10 orang dan programnya menanam bawang merah dikerjakan bersama dan hasilnya untuk bersama, namun karna tidak ada kekompakan dengan alasan pribadi dari anggota jadi masing-masing kerjanya. Selama ada kendala tidak ada tindakan diam. Mengenai pengurus dalam kelompoknya ibu Sahlina mengatakan deligasi yaitu Nur Hidayah selama yang dilihat tugasnya ketika ada bimbingan dilaksanakan dirumahny, menjual kopi ke ibu Nurhidayah, dan memnfasilitasi kegiatan kami kalau ada keluhan akan dilapor.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yuni Tiara Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Salimah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Sahlina Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

- h. Wawancara dengan Jamilah selaku anggota tentang bentuk kelompok kerja Koperasi Permata Gayo:

“Kelompoknya ada tapi saya tidak gabung karna dibentuk 10 orang. Kendala yang dialami paling masalah dana yang tidak rata, rapat anggota yang tidak semua ikut termasuk saya juga, karna keseringan dikabarkan rapat saat saya sudah pergi kekebun Menurut ibu Jamilah yang menjadi pengurus dalam kelompoknya adalah ibu Nurhidayah tugasnya adalah menerima kopi yang kami jual, ketika ada keluhan akan dilapor dengan beliau”.<sup>27</sup>

- i. Wawancara dengan Ajimah selaku anggota tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Kelompoknya masing-masing, kegiatan kalau ada datang dari koperasi baru kita kumpul. Tugas kami sebagai anggota hanya ikut serta rapat anggota, membayar iuran anggota, menjual hasil panen ke kolektor. Kendalanya tanaman kami sering diganggu hama sudah kami usulkan ke deligasi tapi tidak ada tanggapan masih sampai sekarang.”<sup>28</sup>

- j. Wawancara dengan sus selaku anggota tentang bentuk kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

Kelompoknya masing-masing jarang ada kegiatan jika ada datang pengurusnya baru ada kegiatan, jadi kami sebagai anggota tidak ada tugas hanya menjual hasil panen itu memang wajib. Kendala yang sering kami alami itu tanaman sering diganggu hama karna larangan produk kami tidak boleh memakai pestisida sehingga berpengaruh pada hasil panen, sudah kami usulkan tapi tidak ada tanggapan.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Jamilah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 29 Juni 2021

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ajimah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Sus Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

#### 4. Hasil/prestasi Kelompok Kerja

Adapun hasil wawancara dengan 7 orang responden mengenai hasil/prestasi kelompok kerja yang dirasakan petani kopi diantaranya:

- a. Wawancara dengan Arifuddin selaku wakil ketua tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bimbingan kerja kelompok yang diberikan masih belum efektif karna adanya kendala baik dari kami sebagai pengurus ataupun anggota. Setelah diberikan bimbingan yang kami lihat ada peningkatan pada anggota, harapan saya semoga kedepannya kelompoknya lebih maju, meningkatkan hasil penjualan, dan mengurangi bahan kimia pada tanaman”.<sup>30</sup>

- b. Wawancara dengan Nur Hidayah selaku sekretaris tentang hasil kelompok kerja Koperasi Permata Gayo

“Bimbingan yang diberikan sudah efektif, setelah diberikan bimbingan ada peningkatan selebihnya kesadaran anggota untuk mengurangi bahan kimia, penggunaan pupuk. Harapan saya sebagai pengurus dan deligasi kelompok ini semoga kelompok lebih maju lagi”.<sup>31</sup>

- c. Wawancara dengan Mukti Hakim selaku Asisten Lingkungan tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bimbingan yang diberikan efektif karna ada peningkatan setelah diberikan bimbingan pada kelompok program yang kita buat juga terlaksana. Harapan saya semoga kelompok akan terus berlanjut, bimbingan yang diberikan dapat terselenggara dengan baik”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arifuddin Selaku Wakil Ketua Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah Selaku Sekretaris Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mukti Hakim Selaku Asisten Lingkungan Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 25 Juni 2021

d. Wawancara dengan Ridwan selaku deligasi tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bimbingan yang diberikan masih belum terasa karna masih adanya keterbatasan peningkatan sudah tentu ada, harapan saya untuk koperasi untuk ditingkatkan harga kopi dan lebih meningkatkan perannya terhadap anggota”.<sup>33</sup>

e. Wawancara dengan Yuni Tiara selaku deligasi tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo

“Bimbingan yang diberikan efektif ada peningkatan pada tanaman kami sehingga hasil panen kami lebih baik. Harapannya harga kopi lebih ditingkatkan dan hama pada tanaman bisa diatasi dan kelompok kami lebih maju”.<sup>34</sup>

f. Wawancara dengan Sahlina selaku anggota tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bimbingan yang diberikan efektif ada peningkatan setelah diberikan bimbingan walaupun tahun lalu. Harapannya peran pengurus lebih ditingkatkan harga kopi lebih meningkat dan kelompok kami akan terus berlanjut”.<sup>35</sup>

g. Wawancara dengan Ajimah selaku anggota tentang hasil kelompok kerja pada Koperasi Permata Gayo:

“Bimbingan yang diberikan sudah efektif program yang diberikan terlaksana dengan baik, harapannya peran pengurus lebih ditingkatkan karna kelompok kami juga sudah lama tidak ada bimbingan jadi kegiatan kami masing-masing”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Selaku Deligasi Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sahlina Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 26 Juni 2021

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ajimah Selaku Anggota Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Pada Tanggal 28 Juni 2021

### C. Pembahasan

Kelompok kerja adalah suatu bentuk pengaktifan anggota berlatih berbicara memperbesar tanggung jawab dan kemandirian anggota, menaikkan motivasi, dan menyumbangkan perasaan kooperatif dan kehangatan dalam kelompok. Kerja kelompok sebagai upaya dari dua orang atau lebih yang saling membantu untuk melaksanakan tugas atau mengerjakan program yang bersifat prospektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>37</sup>

Kelompok kerja adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kerja bersama. Semua kelompok kerja adalah kelompok yang saling berinteraksi, Kelompok kerja biasanya sengaja dibentuk dan biasanya juga memiliki struktur organisasi yang jelas. Kelompok kerja yang efektif dapat terwujud apabila mampu menjalankan tugasnya sesuai rencana sehingga hasil kerja yang dicapai dapat memberikan kepuasan kepada kelompok itu sendiri ataupun pihak lain diluar kelompok.<sup>38</sup>

Program tahunan merupakan program yang direncanakan setiap tahunnya, program yang akan dilaksanakan haruslah tersusun dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan yang akan dicapai juga diketahui oleh pihak-pihak yang bersangkutan terutama memudahkan pembagian tugas, mengetahui tanggungjawab pribadi serta memudahkan evaluasi pada program

---

<sup>37</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Universtias katolik Widya Mandala, 2017), hal. 1-4.

<sup>38</sup> Theo Riyanto dan Martinus Th, *Kelompok kerja yang efektif*. (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008), hal. 106.

tersebut. Program yang dilaksanakan harus dapat memberikan berbagai informasi yang penting bagi penerima, baik secara finansial ataupun pengetahuan.

Begitupun dalam bimbingan dan konseling juga membahas bagaimana program tersusun, dimulai dengan perencanaan hingga evaluasi. Implementasi program bimbingan dan konseling ini meliputi kegiatan mengerjakan layanan yang telah dirumuskan dalam perencanaan kegiatan. Selain itu, implementasi program juga merupakan kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi semua sumber daya yang terlibat dalam kegiatan yang telah direncanakan, termasuk penciptaan suasana yang menyenangkan dalam bekerja.<sup>39</sup>

Kelompok kerja sangat membutuhkan bimbingan supaya kelompok tersebut akan lebih maju dan berkembang, pengetahuan pada kelompok akan terus bertambah seiring dengan banyaknya bimbingan yang diberikan. Dalam temuan disebutkan bimbingan diberikan melalui pelatihan, praktik, sosialisasi, workshop, seminar kepada petani kopi.

Bimbingan kelompok kerja pada dasarnya membantu mengembangkan kelompok tersebut, A membantu N mencapai tujuan yang diinginkan, mengusahakan kelompok agar terhindar dari masalah, dsb. Dalam bimbingan dan konseling bisa dibantu dengan memberikan layanan informasi, layanan orientasi kepada penerima.

Kelompok pada dasarnya terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang, kumpulan orang-orang itu kemudian menjunjung suatu atau kualitas

---

<sup>39</sup> Hunainah., dan Ujang Saprudin. Managemen Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Rizqi Press, 2018), hal. 18

tertentu sehingga dengan demikian, kumpulan tersebut menjadi kelompok. Bentuk kerja kelompok bisa bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam bimbingan dan konseling juga terdapat pembagian kelompoknya ada kelompok primer dan sekunder, kelompok formal dan informal, kelompok terorganisasi dan tidak terorganisasi, dsb.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kelompok dalam penelitian termasuk kepada kelompok terorganisasi karna ciri utama kelompok ini adalah adanya peran pemimpin untuk mengatur, mengawasi jalannya kelompok, mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai peran masing-masing.

Kegiatan kelompok kerja yang sudah dibimbing dan pelatihan yang diberikan haruslah mempunyai hasil yang dicapai sehingga bisa dijadikan pegangan untuk program selanjutnya dalam temuan penelitian hasil kerja kelompok masih belum efektif masih ada kekurangan sehingga kedepanya pengurus bisa memperbaiki bagian yang masih kurang.

Dalam bimbingan dan konseling juga dibahas yaitu dengan evaluasi program, evaluasi merupakan segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling adalah mengacu

---

<sup>40</sup> Prayitno, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 29.

pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan konseli dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu konseli memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik. Hasil evaluasi ini dianalisa, serta didokumentasikan untuk ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan peningkatan mutu layanan melalui perencanaan dan pelaksanaan program pelayanan Bimbingan Konseling.<sup>41</sup>

Peran pengurus untuk membimbing kerja kelompok petani kopi. Pengurus adalah perangkat organisasi koperasi yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan koperasi untuk kepentingan dan tujuan koperasi, serta mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.<sup>42</sup>

Tugas pengurus adalah *Pertama*, mengelola koperasi dan usahanya. *Kedua*, mengajukan rencana-rencana kerja rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi termasuk penyelenggaraan pendidikan anggota. *Ketiga*, menyelenggarakan rapat anggota. *Keempat*, mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. *Kelima*, menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. *Keenam*, memelihara buku daftar anggota dan pengurus<sup>43</sup>

Peran pengurus dalam membimbing kerja kelompok petani kopi dapat disimpulkan dengan memberikan pendidikan kepada petani kopi,

---

<sup>41</sup> Hunainah., dan Ujang Saprudin. *Managemen Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rizqi Press, 2018), hal. 48

<sup>42</sup> UU Republik Indonesia No 09 Tahun 2018 Tentang Perkoperasian BAB I Pasal I

<sup>43</sup> Ibid. Bab III Pasal 87

memfasilitasi anggota, sertifikasi produk, pelatihan kepada anggota melalui sosialisasi, praktik, workshop dan seminar. Mengenai hasil kerja kelompok yang dirasakan para anggota masih 50% karna adanya keterbatasan, kedepannya diharapkan peran pengurus lebih dimaksimalkan lebih meningkatkan tugasnya dalam memberikan bimbingan dan akan lebih tegas kepada anggota kelompok. Petani kopi masih memerlukan bimbingan agar kelompok akan terus aktif dan berlanjut kedepannya, peran pengurus dalam membimbing kerja kelompok petani kopi memberikan dampak yang baik bagi anggota meskipun peran pengurus masih belum efektif namun anggota mengakui ada peningkatan setelah diberikan bimbingan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai peran pengurus koperasi dalam membimbing kelompok kerja petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dapat disimpulkan sebagai berikut:

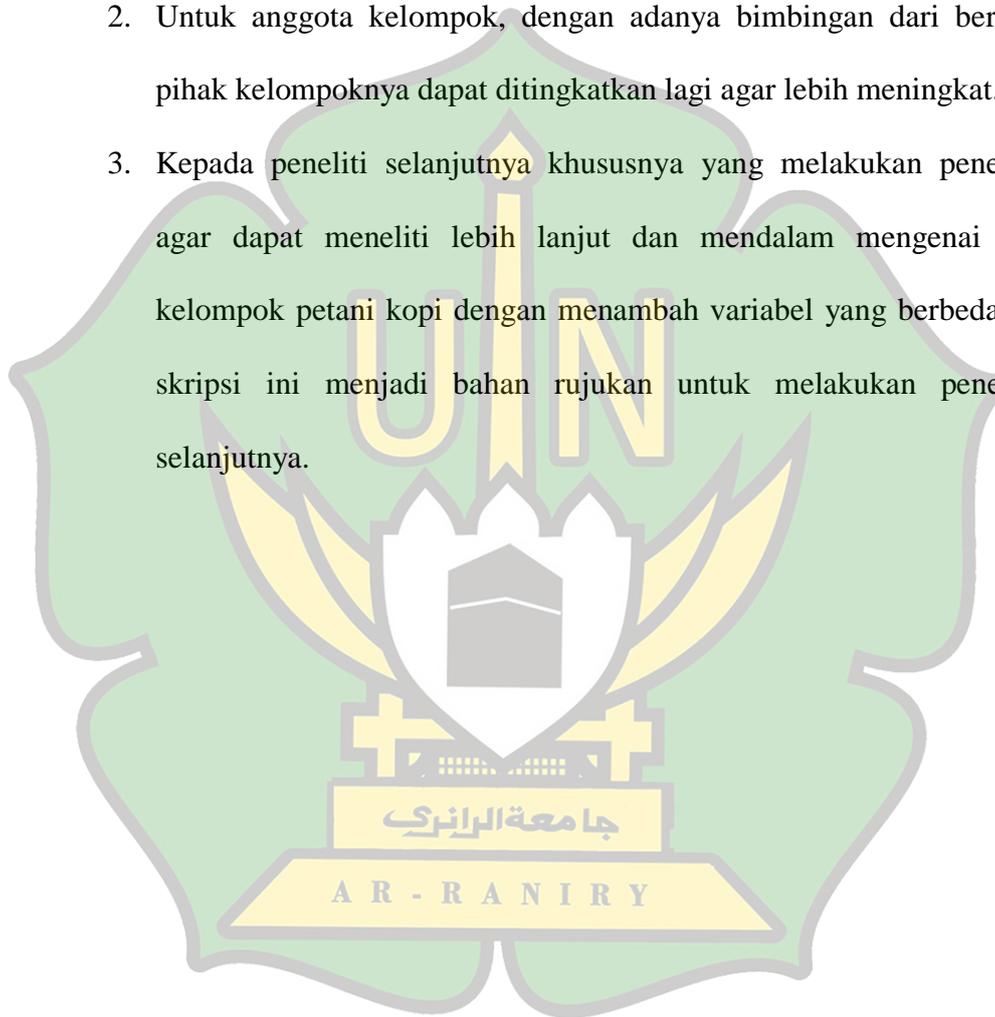
1. Program tahunan yang disusun pengurus koperasi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan program tahunan tidak tersusun dan yang menjadi penyusun adalah staf, manager sertifikasi yang diusulkan melalui rapat anggota tahunan, dana program tersebut bersumber dari hasil penjualan kopi ekspor. Program dasar pada petani kopi yang sudah dilaksanakan adalah memberikan pendidikan kepada petani, sertifikasi kepada anggota, sosialisasi lingkungan, sosialisasi kompos, tujuannya untuk meningkatkan nilai penghasilan petani kopi dan kesejahteraan petani.
2. Bentuk bimbingan kerja kelompok yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo adalah secara efektif seperti pelatihan, praktik, workshop, dan seminar. Dari hasil penelitian didapatkan bimbingan kelompok kerja, pengurus hanya sebagai motivator dan penyedia fasilitas kemudian dibimbing oleh berbagai lembaga yang ahli misalnya NGO Belanda, Dinas

pertanian, Australia, kebun percontohan Gayo. Adapun faktor penghambat dalam bimbingan adalah keterbelakangan pendidikan anggota, kurangnya serapan bimbingan, serta anggota yang belum mengaplikasikan bimbingan yang diberikan, sedangkan faktor pendukung adalah bimbingan yang diberikan langsung dari ahlinya, kerjasama dengan berbagai pihak, sarana yang lengkap.

3. Bentuk kerja kelompok yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo ada dibentuk namun tidak semua kelompok dan termasuk pada kelompok terorganisasi dengan jenis bimbingan kerja kelompok adalah kelompok tugas.
4. Hasil/prestasi kerja kelompok yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo yaitu dapat peneliti simpulkan terdapat nilai kerja sama antar anggota, dengan adanya koperasi juga meningkatkan kualitas harga pada kopi, serta dengan adanya bimbingan yang diberikan pengurus pengetahuan anggota tentang kopi juga bertambah. Hambatan yang dialami kerja kelompok petani kopi adalah belum adanya tanggapan atas keluhan anggota.

## B. Saran

1. Untuk Koperasi Permata Gayo, dengan adanya peran pengurus pada Koperasi Permata Gayo dapat membimbing petani kopi untuk lebih ditingkatkan lagi kerja kelompok petani kopi sehingga lebih kompak.
2. Untuk anggota kelompok, dengan adanya bimbingan dari berbagai pihak kelompoknya dapat ditingkatkan lagi agar lebih meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian agar dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai kerja kelompok petani kopi dengan menambah variabel yang berbeda agar skripsi ini menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



## DAPFTAR PUSTAKA

- Armansyah, Walian. *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*. Vol. 8. No 1. 2013.
- Al- Mizan, Tim. *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Bartubara, Mustofa Marli. *Koperasi Pertanian*, Palembang: Universitas Muhamadiyah Palembang, 2012.
- Buchori, Nur S. *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah, *Statistik Kabupaten Bener Meriah 2020*, Kabupaten Bener Meriah, Badan Pusat Statistik, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah. *Kabupaten Bener Meriah dalam angka 2021*, Kabupaten Bener Meriah, Badan Pusat Statistik, 2021.
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jenis Koperasi*, Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2010.
- Edwin Stiyawan, dkk. "Peran Koperasi Kopi terhadap produksi dan Kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah." Vol 1. No 1. 2016.
- Hermanto., dan Dewa K.S. Swastika. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 9. No 4. 2011.
- Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2010.
- Hasibuan, Rahmat Anshar."Peran dan Tanggungjawab pengurus dan anggota koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian." Medan: USU. 2019.
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Haryanto, Tri., dkk, *Ekonomi Pertanian*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009.

- Hunainah., dan Ujang Saprudin. *Managemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press, 2018.
- Nasehudi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Prayitno., dan Erman, Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Prayitno, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Primbada, Beny Septyliyan. *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat dalam Kajian Fiqh Muamalah*. Vol. 2. No 11. 2015.
- Rahayu, T. Puji. *Ensiklopedia Profesi Seri Petani*, Semarang: ALPRIN, 2019.
- Riyanto, Theo., dan Martinus Th. *Kelompok kerja yang efektif*. Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008.
- Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suherman, Asep. *Kehidupan Petani Pasca Konversi Lahan Sawah Beririgasi( Studi kasus di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat)*. Vol. 4.No. 3. 2014.
- Tambunan, Toman Sony., dan Tambunan, Hardi. *Manajemen Koperasi*, Bandung: Penerbit Yraha Widya, 2019.
- Tamah, Siti Mina. *Pernak- pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B- 2331 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2021**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd** Sebagai Pembimbing Utama  
2) **Reza Muttaqin, M.Pd** Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Alma Fitri  
Nim/Jurusan : 160402112/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Peran Pengurus Koperasi dalam Membimbing Kerja Kelompok Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 25 Juni 2021 M  
14 dzulqadah 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
P. Rakhi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2339/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Koperasi Permata Gayo
2. Ketua Kelompok desa Bintang Bener Mutiara
3. Ketua Kelompok Desa Uning Sejuk
4. Ketua Kelompok Desa Pulo Tige

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **alma fitri / 160402112**

Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Pengurus Koperasi dalam Membimbing Kerja Kelompok Petani Kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y  
Banda Aceh, 28 Juni 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**KOPERASI SERBA USAHA  
PERMATA GAYO**

**BADAN HUKUM : No. 518/039/BH/III/2006**

**Jalan : Syah Utama No. 66 Simpang Utama – Bener Meriah**

**ACEH-INDONESIA**



**SURAT KETERANGAN**

**020/KOPERASI PERMATA GAYO/VIII/2021**

Sehubungan Dengan Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Naniiry Banda Aceh , Nomor : B.2339/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021 Hal : Izin mengadakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Tertanggal 28 Juni 2021. Maka Pengurus Koperasi Pemata Gayo Dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Alma Fitri  
Nim : 160402112  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : SI

Bener telah melakukan penelitian di Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 25 Juni – 1 Juli 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul ***Peran Pengurus Koperasi Dalam Membimbing Kerja Kelompok Petani Kopi Pada Koperasi Permata Gayo Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.***

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Pondok Baru, 04 Agustus 2021

An. Pegurus Koperasi Permata Gayo

  
Mukti Hakim, S. Hut  
Asisten Manager



## DOKUMENTASI



**Pedoman Wawancara:**

**PERAN PENGURUS DALAM MEMBIMBING KELOMPOK KERJA PETANI KOPI PADA KOPERASI PERMATA GAYO DI KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH**

**Oleh Alma Fitri**

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh data/informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none"><li>Program kerja tahunan yang disusun pengurus Koperasi Permata Gayo di Kec. Permata Kab. Bener Meriah.</li><li>Bentuk-bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.</li><li>Bentuk-bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.</li><li>Hasil/ prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.</li></ol>
2	Teknik Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengamatan (<i>Observasi</i>)</li><li>Wawancara (<i>Interview</i>)</li><li>Studi Dokumentasi (<i>Study Document</i>)</li></ol>
3	Jumlah informan pada peran pengurus koperasi dalam membimbing kerja kelompok petani kopi	<ol style="list-style-type: none"><li>Anggota koperasi 10 (Sepuluh) orang</li><li>3 (tiga) orang pengurus Koperasi</li></ol>
4	Waktu	1 minggu
5	Lokasi	Kecamatan Permata Desa Bintang Bener Mutiara, Desa uning sejuk dan Desa Suku Sara Tangke
6	Langkah-langkah (proses) wawancara mendalam	<ol style="list-style-type: none"><li>Memperkenalkan diri</li><li>Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian</li><li>Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan/atau direkam sebagai data penelitian.</li><li>Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara.</li><li>Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian.</li><li>Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh.</li><li>Menyampaikan terima kasih kepada informan atas</li></ol>

		waktu dan informasi yang telah diberikan.
		h. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan.
		i. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.
7	Perlengkapan / alat yang digunakan	a. Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian) b. Alat visual (handphone) c. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).

### **Pedoman Wawancara:**

#### **DENGAN PENGURUS KOPERASI PERMATA GAYO**

Sumber Data	: Pengurus dan anggota Koperasi Permata gayo
Waktu	: Durasi minimal setiap wawancara ± 30 menit
Alat	: Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi	: Kecamatan Permata

#### **Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jabatan :

#### **A. Bagaimana program kerja tahunan yang disusun pengurus Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Permata Gayo?
2. Apa saja visi dan misi Koperasi Permata Gayo?
3. Apa tugas pokok dan fungsi pengurus Koperasi Permata Gayo?
4. Bagaimana struktur organisasi Koperasi Permata Gayo?
5. Berapakan jumlah anggota koperasi yang masih aktif sekarang?
6. Darimana sumber dana Koperasi Permata Gayo?
7. Bagaimana bentuk- bentuk program yang dilaksanakan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga?
8. Siapa saja yang menyusun program tahunan?
9. Bagaimana bentuk program tahunan, bulanan, mingguan?
10. Siapa pelaksana dan penanggung jawab terhadap program yang dilakukan oleh Koperasi Permata Gayo?
11. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program tersebut?
12. Apakah ada lembaga lain yang terkait ikut mendukung program yang diberikan?

**B. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan oleh pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Apakah ada bimbingan yang diberikan kepada petani kopi?
2. Bagaimana metode bimbingan kelompok kerja yang diberikan?
3. Bentuk bimbingan kelompok kerja seperti apa yang diberikan kepada petani kopi?
4. Apakah faktor penghambat dalam menyampaikan bimbingan?
5. Apakah faktor pendukung dalam menyampaikan bimbingan?
6. Apakah bimbingan yang diberikan sudah efektif atau tidak?
7. Apa saja peran pengurus dalam membimbing anggotanya?

**C. Bagaimana bentuk-bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Bagaimana bentuk kelompok kerja yang diterapkan petani kopi pada Koperasi Permata gayo di Kec Bandar Kab. Bener Meriah?
2. Siapakah yang menjadi pengurus dalam kelompok kerja petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?
3. Apa saja tugas pengurus dalam kelompok kerja petani kopi pada Koperasi Permata Gayo Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?
4. Ketika ada kendala dalam kelompok tindakan apa yang dilakukan?

**D. Bagaimana Hasil/ prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?**

1. Bagaimana bimbingan kelompok kerja yang sudah diberikan?
2. Apa harapan pengurus ketika diberikan bimbingan kelompok kerja?
3. Program yang sudah dibimbing bagaimana?
4. Apakah ada peningkatan setelah diberikan bimbingan?
5. Ada berapa kali dalam setahun diberikan bimbingan?
6. Bimbingan yang diberikan sudah efektif atau tidak

**Pedoman Wawancara:**

**DENGAN PETANI KOPI DI KEC. PERMATA KAB. BENER MERIAH**

Sumber Data	: Anggota Koperasi Permata Gayo
Waktu	: 30 menit
Alat	: Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi	: Desa Bintang Bener dan Uning Sejuk dan Desa Pulo Tige Kab. Bener Meriah

## Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Agama :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

### **A. Bagaimana program kerja tahunan yang disusun pengurus koperasi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Program apa yang sudah diberikan oleh pengurus koperasi Koperasi Permata Gayo?
2. Bagaimana bentuk- bentuk program yang dilaksanakan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga?
3. Bagaimana bentuk program tahunan, bulanan, mingguan?
4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program tersebut?
5. Apakah ada lembaga lain yang terkait ikut mendukung program yang diberikan?

### **B. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan kelompok kerja yang dilakukan pengurus koperasi terhadap petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Apakah ada bimbingan yang diberikan kepada petani kopi?
2. Bagaimana metode bimbingan kelompok kerja yang diberikan?
3. Bentuk bimbingan kelompok kerja seperti apa yang diberikan kepada petani kopi?
4. Apakah bimbingan yang diberikan sudah efektif atau tidak?
5. Apa saja peran peran anggota ketika diberikan bimbingan?

### **C. Bagaimana bentuk-bentuk kelompok kerja yang sedang dan telah diterapkan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Dalam kerja kelompok petani kopi apa-apa saja yang di bimbing?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam berkelompok?
3. Bagaimana bentuk bimbingan kelompok kerja yang diberikan?
4. Ketika ada kendala dalam kelompok tindakan apa yang dilakukan ?
5. Apa saja tugas petani kopi dalam kelompok?

### **D. Bagaimana hasil/ prestasi kelompok kerja yang dirasakan oleh petani kopi pada Koperasi Permata Gayo di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah?**

1. Bagaimana bimbingan yang sudah diberikan ?
2. Apa harapan petani kopi ketika dibimbing
3. Apakah ada peningkatan setelah diberikan bimbingan ?
4. Ada berapa kali dalam setahun diberikan bimbingan?
5. Bimbingan yang diberikan sudah efektif atau tidak ?